

**PENGUNAAN *E-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTsN 6 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

**Oleh:**

**EILYAH RIFAINI**  
**NIM:T20179089**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2021**

**PENGGUNAAN *E-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTsN 6 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Eiliyah Rifaini  
NIM: T20179089

Disetujui pembimbing,



Abdurrahman Ahmad, M.Pd.  
NUP: 20160378

**PENGUNAAN *E-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTsN 6 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu  
Tanggal : 17 November 2021


**Tim Penguji**

**Ketua**



Musyarofah, M.Pd.  
NIP. 19820802201102004

**Sekretaris**



Anindya Fajarini, M.Pd.  
NIP. 199003012019032007

Anggota :

1. Dr. Hj.ST. Mislikhah, M.Ag.

(  )


2. Abdurrahman Ahmad M.Pd.

(  )

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan



  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.  
NIP. 19640511199932 001

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan".

(Al-Insyirah 5 dan 6).<sup>1</sup>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000)



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabil'alamiinn*, dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan dan menganugerahkan kasih sayang, rezeki dan kesehatan serta atas berkah, ridho dan hidayahNya, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan *E-Learning* dalam Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana sekaligus pertanggung jawaban akhir penulis sebagai mahasiswa jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan, maka dari itu penulis dengan penuh kerendahan hati menerima saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk dijadikan bahan masukan dan evaluasi untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang saya hormati dan cintai yang telah membantu secara langsung dan tidak langsung selama pembuatan skripsi. Terutama kepada ayah, ibu dan kakak yang selalu mendo'akan serta memberikan semangat yang luar biasa dan memberikan dukungan moril maupun materil.

Kemudian, penulis juga ingin mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam dan tak terkira kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah mendukung dan selalu membuat kampus kami tercinta semakin maju.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi selama studi di FTIK.
3. Musyarofah, M.Pd. selaku ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Abdurrahman Ahmad, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta bersedia memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi.
5. Dosen Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah menyalurkan ilmunya dan do'a sehingga penulis sampai seperti ini.
6. Kepala sekolah dan seluruh pihak sekolah di MTsN 6 Jember, terimakasih telah mengizinkan penulis untuk meneliti di lembaga ini.
7. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman semua yang telah memberi dukungan yang penuh ketulusan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca. Amin

Jember, 11 November 2021

Eiliyah Rifaini

## ABSTRAK

**Eiliyah Rifaini, 2021:** *Penggunaan e-learning dalam Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 6 Jember*

**Kata Kunci:** *e-learning, Pembelajaran IPS*

Tuntutan dalam era globalisasi mengacu teknologi yang semakin canggih terhadap inovasi dan kreatifitas dalam dunia pendidikan agar dapat melakukan pembaharuan terhadap pendidikan serta pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* pihak pendidikan diuntut untu tetap melakukan pembelajaran di rumah masing-masing. *E-learning* adalah pembeljaran yang menggunakan bantuan elektronik dan internet, selain itu pembelajaran menggunakan *e-learning* juga dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. serta pembelajaran Problematika dapat diartikan permasalahan atau masalah.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penggunaan web madrasah dalam pesmbelajaran IPS di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022? 2) Bagaimana penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penggunaan web madrasah dalam pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. 2) Untuk mengetahui penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, keabsahan data pada penelitian ini terdapat dua macam yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberment.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan, yaitu: 1) Penggunaan web madrasah dilandasi dengan adanya surat edaran dari mendikbud No 4 Tahun 2020 yang mengharuskan proses belajar mengajar dilakukan dirumah masing-masing. Kepala sekolah dan guru melakukan rapat sosialisasi dan menyepakati menggunakan web madrasah dalam pembelajaran, sehingga keluarlah surat pemberitahuan sekolah nomor: III/MI/3-c/V/ 2021 tentang pemberhentian pembelajaran tatap muka dan dialihkan melalui *e-learning*. meskipun dari semua itu tidak luput pada hambatan kendala atau problem yang ada seperti susah sinyal dan kuota internet yang mahal namun semuanya tetap bisa teratasi. 2) penggunaan *whatsahapp* pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember bertukar informasi dan mengkomunikasikan tentang pengumpulan tugas di sekolah.



## DAFTAR ISI

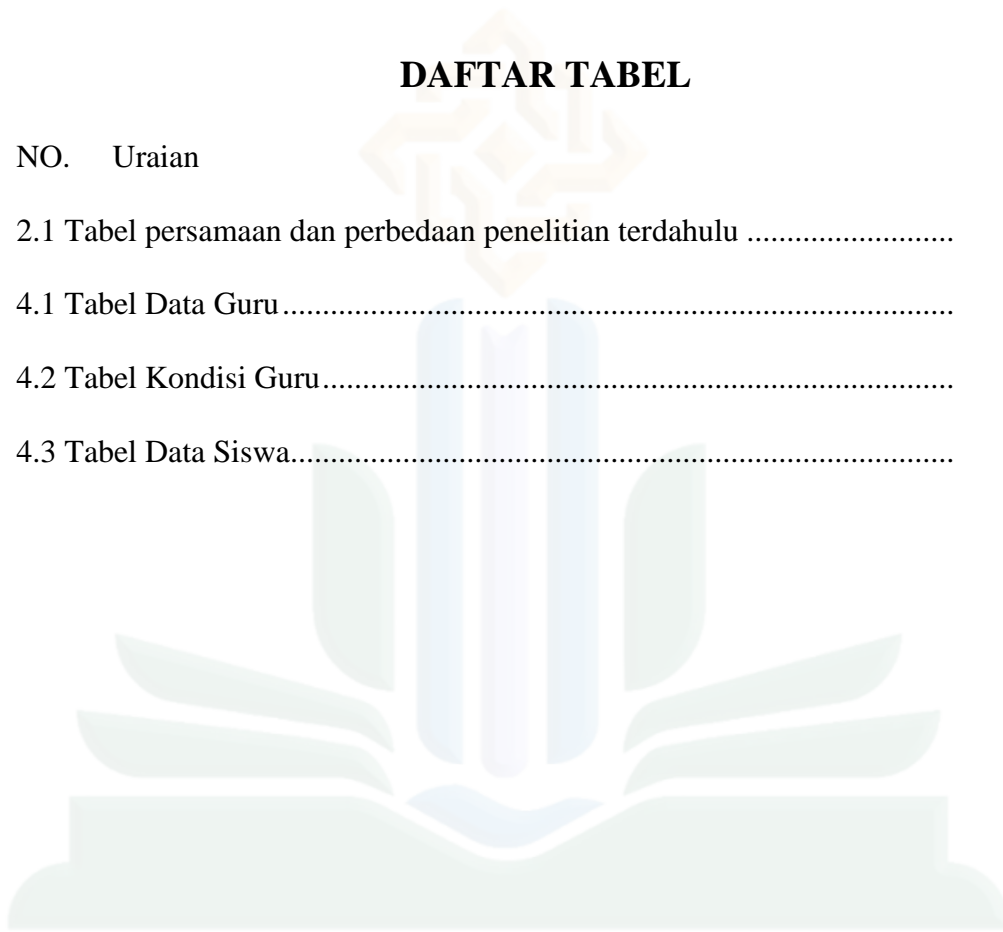
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah atau Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32

B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data. ....	39
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Objek .....	41
B. Penyajian Data dan Analisis .....	46
C. Pembahasan Temuan .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

NO.	Uraian	
2.1	Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	15
4.1	Tabel Data Guru .....	45
4.2	Tabel Kondisi Guru .....	45
4.3	Tabel Data Siswa .....	46



**UIN**

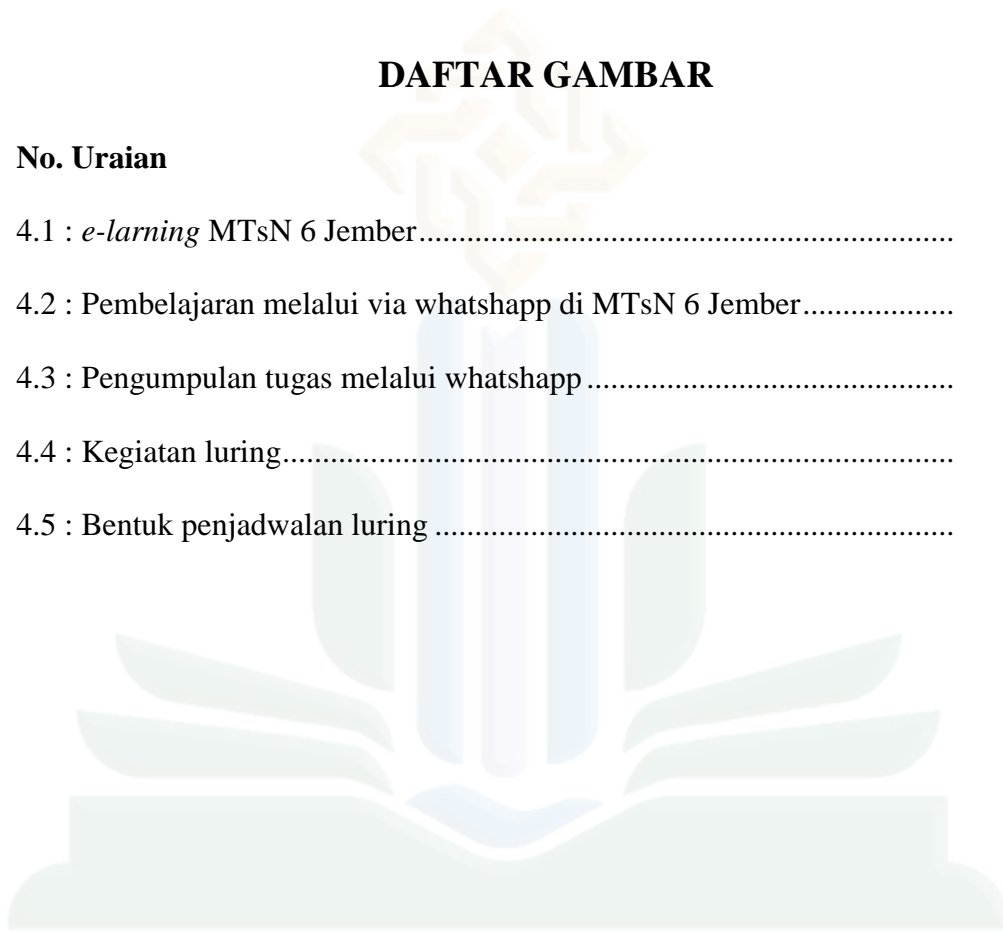
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## DAFTAR GAMBAR

### No. Uraian

4.1 : <i>e-learning</i> MTsN 6 Jember.....	41
4.2 : Pembelajaran melalui via whatsapp di MTsN 6 Jember.....	49
4.3 : Pengumpulan tugas melalui whatsapp.....	50
4.4 : Kegiatan luring.....	54
4.5 : Bentuk penjadwalan luring .....	56



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang di bebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat di didik dan mendidik. Menurut hiimi mengatakan bahwa proses pembelajaran sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang akan diselenggarakan mengedepankan dan kemanfaatan bagi peserta didik. Hal tersebut diharapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan.<sup>2</sup>

Adapun situasi masa pandemi ini disebabkan karena adanya *Covid-19* yang melanda seluruh negeri termasuk di Indonesia yang mengakibatkan rumitnya penanganan wabah *Covid-19*. Pemerintah telah mencoba menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*, dengan melakukan pembatasan interaksi kehidupan sosial secara langsung oleh masyarakat, yaitu diterapkan dengan istilah *Physical Distancing*. Akan tetapi diterapkan pembatasan tersebut akan menghambat roda pertumbuhan

---

<sup>2</sup> Bagus Setyo Widhiarto, "Problematika Pembelajaran Daring Geografi Melalui Google Classroom di SMA N 1 NGUTER,". *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5, No. 4 (Desember, 2020): 198

dalam berbagai aspek kehidupan seperti, baik bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan.

Pada perkembangan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan dua surat edaran terkait pencegahan dan penanganan virus tersebut. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Covid-19* dari Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan. Pemerintah memberikan keputusan untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, dengan menggantikan sementara belajar mengajar di sekolah menjadi belajar dan mengajar di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)*, Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease (Covid-19)* pada Satuan Pendidikan.<sup>3</sup> Sehingga guru dapat mengupayakan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang perlu dilakukan secara *Online* atau Dalam Jaringan (Daring). Akan tetapi, penerapan proses pembelajaran secara *Online* ini tidak mudah dilakukan ketika belajar di dalam kelas atau tatap muka, meskipun begitu pembelajaran harus tetap berjalan.

Pihak pemerintah melalui kementerian pendidikan dan pihak-pihak terkait berusaha semaksimal mungkin agar para pelaku pendidikan seperti kepala sekolah, guru, peserta didik dan lainnya tetap bisa melakukan proses belajar dan mengajar walaupun dengan cara yang berbeda. Pendidik di

---

<sup>3</sup> Kemendikbud, Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020

harapkan memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk berkolaborasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang maka proses pembelajaran diarahkan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik. Salah satu pemanfaat teknologi saat ini adalah *e-learning*.

Metode pembelajaran *e-learning* adalah salah satu revolusi pembelajaran berbasis teknologi internet. *E-learning* merupakan kombinasi antara informasi, komunikasi, pendidikan dan pelatihan yang merupakan elemen inti untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum. Menurut Purbo *e-learning* merupakan istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha usaha pembelajaran lewat teknologi elektronik internet. Internet, intranet, satelit, tape audio/video, TV interaktif dan CD-ROM adalah sebagian dari media elektronik yang digunakan.<sup>4</sup>

Tujuan dari pembelajaran *e-learning* selama pandemi *Covid-19* ini adalah untuk memenuhi target pendidikan yang telah ada pada kurikulum dan agar siswa dapat tetap mendapatkan pendidikan meskipun belajar dari rumah dengan aman sekaligus meminimalisir terpapar *Covid-19*. Sasaran yang ingin dicapai dari penerapan pembelajaran *e-learning* yakni agar siswa dapat terus belajar dengan aman tanpa takut tertular *Covid-19*. Walaupun tanpa tatap muka dan belajar menggunakan media elektronik sebagai medianya pada saat pandemi *Covid-19* pada saat ini.

---

<sup>4</sup> Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21 (Bandung: CV Alfabeta, 2012), 347

Kegiatan pembelajaran *e-learning* merupakan salah satu cara yang diambil oleh pemerintah dalam mempertahankan kegiatan belajar mengajar agar tetap terus berjalan semestinya walaupun tidak dapat berinteraksi secara langsung atau tatap muka. Walaupun teknologi semakin canggih, namun masih banyak problematika permasalahan muncul serta dirasakan dan dialami oleh guru maupun siswa-siwi pada saat pembelajaran *e-learning*, sehingga membuat kegiatan pembelajaran kurang bisa optimal.

Observasi yang dilakukan di MTsN 6 Jember yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.45 Sukowono, Kelurahan Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Untuk metode pembelajaran, dan dimasa seperti ini kepala sekolah juga guru-guru mengambil kebijakan untuk belajar menggunakan *e-learning* yang berbasis web madrasah dan dibantu menggunakan *whatsapp*. Dalam proses pembelajarannya siswa diberikan materi, penugasan oleh guru lalu mengirimkan hasilnya ke *e-learning* tersebut dan sebagai bantuan *whatsapp* sebagai alat bantu untuk menginformasikan tentang jadwal maupun pemberitahuan yang terlewatkan di web madrasah ini.

Observasi awal yang ditemukan di MTsN 6 Jember mengalami beberapa problematika dalam pembelajaran *e-learning*. Beberapa permasalahan yang ditemukan disebabkan penggunaan *e-learning*, seperti sarana kurang memadai dan penggunaan *e-learning* sendiri belum pernah diterapkan sebelumnya di MTsN 6 Jember. Kemudian memunculkan problematika yang ada seperti, ketika guru mengirimkan sebuah video bahan ajar membutuhkan kuota yang cukup besar dan ketika menggunakan *e-*



*learning* servernya kurang memadai, dan tipe *e-learning* setiap waktunya harus terus di update dan proses update yang cukup sulit, para siswa mengalami kesulitan memahami penggunaan *e-learning* berbasis web madrasah. Kemandirian siswa saat belajar dari rumah secara daring (*online*) membuat siswa harus memahami sendiri materi yang disampaikan, lalu mengerjakan tugas dan juga melaporkannya. Proses tersebut tentunya tidak semudah yang dibayangkan karena ketidakpahaman atau miskonsepsi suatu materi mungkin saja terjadi.

Dari uraian di atas, dipahami bahwa pembelajaran daring merupakan solusi alternatif pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, meskipun memunculkan sejumlah permasalahan dalam penerapannya baik bagi guru, peserta didik, orang tua maupun institusi pendidikan. Diharapkan Para orang tua maupun para pengajar pendidik mampu memberikan arahan juga perhatiannya kepada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Penggunaan *E-learning* dalam Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan web madrasah dalam pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penggunaan web madrasah dalam pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui penggunaan *whatshapp* dalam pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, peneliti, maupun peneliti lain.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Sebagai motivasi guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran.
- c. Untuk memperluas wawasan kepada kepala sekolah dan guru untuk mempertimbangkan faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

##### a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan motivasi siswa dalam belajar melalui media pembelajaran yang menarik.
- 2) Meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa

b. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi guru untuk lebih meningkatkan kreativitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi bahan masukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di MTsN 6 Jember

d. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas pada proses pembelajaran dalam menghadapi kondisi yang terjadi saat ini.

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi acuan dan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan topik permasalahan yang lain.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### **1. *E-learning***

Merupakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun melalui media elektronik dan jaringan internet.

## 2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran yakni konteksnya pengajaran yang ada di dalam kelas dengan adanya guru dan siswa. Mata pelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang terdiri dari pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, serta pelajaran ilmu sosial yang lainnya.

Jadi pembelajaran IPS adalah suatu pengajaran yang berada di dalam kelas dan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik/pengajar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan berkaitan dengan ilmu sosial dan diajarkan kepada peserta didik.

### F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan proposal untuk mempermudah dalam pemahaman isi laporan hasil riset perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan di dalam sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu : pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

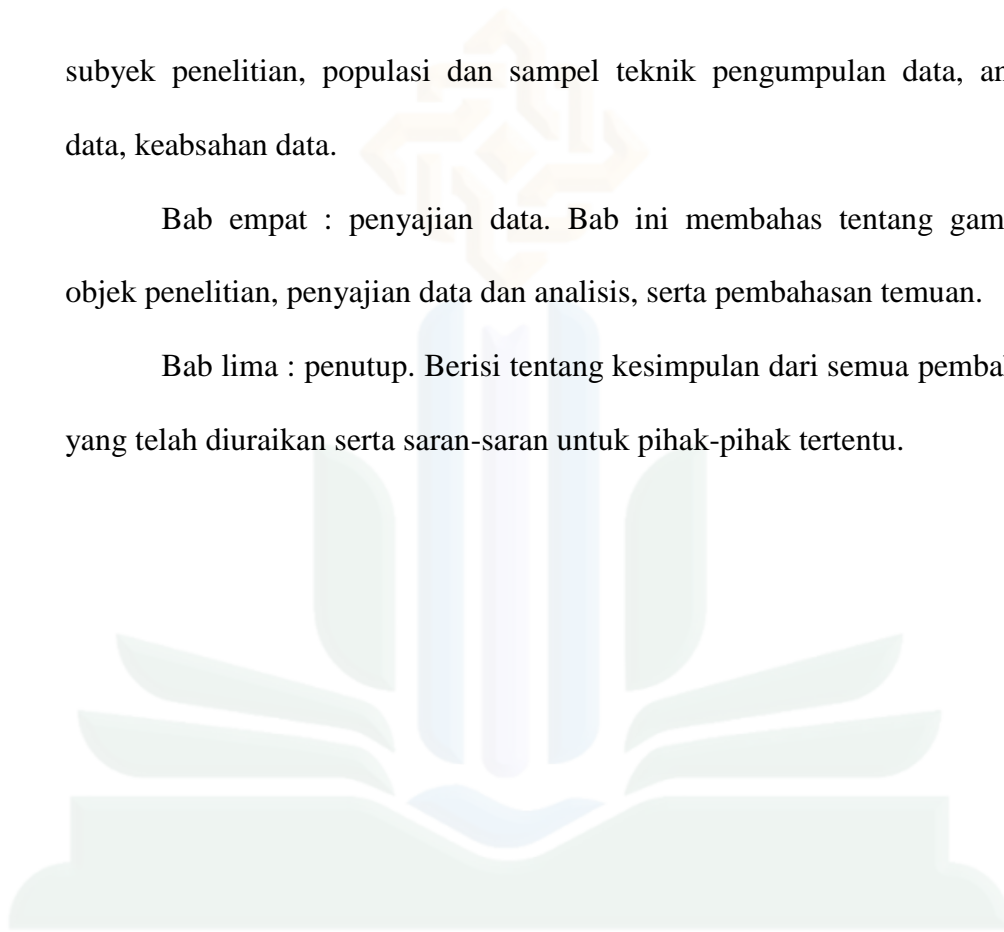
Bab dua : kajian kepustakaan. Bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan suatu penelitian.

Bab tiga : metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

subyek penelitian, populasi dan sampel teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.

Bab empat : penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima : penutup. Berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan serta saran-saran untuk pihak-pihak tertentu.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (Skripsi, Tesis, dan Jurnal). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Asmuni. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. SMA Negeri 1 Selong, Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Paedagogy. 2020. Vol. 7 No. 4***

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur atau penelitian kepustakaan dengan menggunakan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui buku teks, e-book, periodical, peraturan perundang-undangan, website, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan

mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang problematika *e-learning* dan keterbatasan fasilitas pendukung. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi literatur atau penelitian kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

**2. Kompyang Sri Wahyuningsih. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar. Jurnal Pangkaja Vol 24 No . 1 Maret 2021.***

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus atau penelitian lapangan dengan menggunakan sumber data primer yang didapat melalui wawancara langsung dengan mengikuti protokol kesehatan. Selain itu data juga diperoleh melalui studi kepustakaan dengan menggunakan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui buku teks, *e-book*, peraturan perundang-undangan, *website*, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* di SMA Dharma Praja

Denpasar memiliki beragam problematika baik dari guru, peserta didik dan orang tua peserta didik. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan terhadap peserta didik, dari peserta didik yaitu kurangnya motivasi dan konsentrasi dalam belajar, keterbatasan fasilitas pendukung, akses jaringan internet, sementara dari orang tua berupa keterbatasan waktu dalam menemani anaknya di saat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi dalam penggunaan IT, pemberian tugas yang sederhana, pengawasan intensif dengan melibatkan orang tua.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini membahas tentang topik *e-learning* dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan jenis pendekatan studi kasus atau penelitian lapangan dengan menggunakan sumber data primer, lemahnya penggunaan IT pada guru sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan penggunaan IT pada guru dalam penelitian ini sudah mampu menggunakannya.

- 3. Syafrin, Muslimah. *Problematika Pembelajaran E-learning dimasa Pandemi Covid-19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kota Waringin Barat. Jurnal Al-Qiyam Vol. 2 No.1 Juni 2021.***

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif fokus terhadap investigasi kualitas hubungan, aktifitas, situasi, dan material. Penelitian ini merupakan penelitian



deskriptif kualitatif dimana setting tempat kondisi dan situasinya sebagai data langsung.

Adapun hasil penelitian ini *pertama*, siswa telah mengikuti kegiatan belajar *e-learning* (belajar dari rumah) sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020. *kedua*, permasalahan yang bersumber dari siswa, lingkungan dan ekonomi *ketiga*, dalam dunia pesantren, bagian penting dari kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi santri bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga penanaman nilai-nilai kehidupan yang berlandaskan Akhlakul Karimah. Untuk ilmu mungkin bisa dilakukan secara online, namun tidak demikian halnya dengan character building. *Keempat*, dari segi psikologi siswa gagal fokus karena berbagai pernik-pernik kehidupan tanpa interaksi dengan guru dan ustad/ustadzah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang *e-learning*. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus terhadap investigasi kualitas hubungan, aktifitas, situasi, dan material. sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan *e-learningnya*

**4. Nurfitriana, dan Zulfah. Penerapan E-learning dengan Aplikasi Zenius untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kampar Utara. Journal On Education, Vol 03, No 01, Desember 2020.**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara online dengan menggunakan beberapa kuesioner yang linknya dikirim kepada siswa melalui group *whatsapp* yang dimilikinya.

Adapun hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dengan melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi gratis yaitu Zenius tersebut siswa akan disajikan video pembelajaran mengenai materi-materi yang akan dipelajari siswa. Tidak hanya video pembelajaran matematika saja tetapi juga video pembelajaran lainnya seperti IPA, IPS, dan Bahasa Inggris. Dengan adanya Aplikasi Zenius tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa dapat lebih memahami dan mengerjakan tugas dengan baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang topik *e-learning*. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian PTK/ Penelitian tindakan kelas dan menggunakan Aplikasi Zenius sebagai pembelajarannya, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1.	Asmuni	<i>Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. SMA Negeri 1 Selong, Kabupaten Lombok Timur</i>	a. Sama-sama membahas tentang <i>e-learning</i> dan b. Keterbatasan fasilitas pendukung	c. Jenis penelitian studi literatur atau penelitian kepastakaan.
2.	Kopyang Sri Wahyuningsih	<i>Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar</i>	a. Membahas tentang daring di masa pandemi <i>Covid-19</i> b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Menggunakan jenis penelitian studi kasus atau penelitian lapangan b. Penggunaan IT pada guru dalam penelitian ini sudah mampu menggunakannya a.
3.	Syafrin, Muslimah	<i>Problematika Pembelajaran E-learning di Masa Pandemi Covid-19 Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kota Waringin Barat</i>	a. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan b. Sama-sama membahas tentang <i>e-learning</i>	a. Berfokus terhadap investigasi kualitas hubungan, aktifitas, situasi, dan material.
4.	Nurfitriana dan Zulfah	<i>Penerapan E-learning dengan Aplikasi Zenius untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kampar Utara.</i>	a. Sama-sama membahas tentang penggunaan <i>e-learning</i>	a. Metode penelitian PTK/ Penelitian tindakan kelas

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas. Peneliti disini dengan judul “*Penggunaan e-learning dalam Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 6 Jember*” yang mana penelitian disini lebih fokus terhadap penggunaan *e-learning* di

MTsN 6 Jember, dan jadi persamaan dari penelitian di atas sama-sama membahas tentang *e-learning*.

## **B. Kajian Teori**

### **1. *E-learning***

#### **a. Pengertian *E-learning***

Daryanto dalam bukunya menjelaskan *e-learning* adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Media elektronik yang dimaksud di sini lebih diarahkan pada penggunaan teknologi komputer dan internet. Melalui komputer, siswa dapat belajar secara individual, baik secara terprogram maupun tidak terprogram. Secara tidak terprogram, siswa dapat mengakses berbagai bahan belajar dan informasi dengan menggunakan fasilitas internet, seperti mesin pencari data (*search engine*). Internet juga dapat digunakan secara terprogram, salah satunya dengan program *e-learning*. Pada program ini, sekolah atau pihak penyelenggara menyediakan sebuah situs/web *e-learning* yang menyediakan bahan belajar secara lengkap, baik bersifat interaktif maupun non interaktif.<sup>5</sup>

*E-learning* merupakan salah satu bentuk dari aplikasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa definisi *e-learning* yang dikemukakan oleh para ahli. Defini tersebut memiliki cakupan yang berbeda, tergantung dari perspektif

---

<sup>5</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2010), 162

yang digunakan oleh ahli yang bersangkutan. Berikut adalah beberapa definisi *e-learning* sebagai berikut:

*“A broad combination of processes, content, and infrasture to use computers and networks to scale and/or improve one or more significant part of a learning value chain, including management and delivery.” (Clark Adrich)*

Clark Adrich dalam bukunya yang berjudul *“Simulations and the future of learning”* menekankan definisi *e-learning* pada kerangka berfikir penggunaan jaringan komputer, ia menyatakan bahwa *e-learning* merupakan sebuah kombinasi antara proses, materi dan infrastruktur dalam penggunaan komputer dan jaringannya dalam rangka meningkatkan kualitas pada satu atau lebih bagian signifikan dari aspek-aspek rangkaian kegiatan pembelajaran, termasuk diantaranya adalah aspek manajemen dan aspek pendistribuan materi.<sup>6</sup>

*“E-learning is a broad set of applications and processes which include web-based learning, computers- based learning, virtual and digital classrooms. Much of this is delivered via the internet, intranet, audio and videotape, satellite broadcast, interactive TV, and CD-ROM. The definition of e-learning varles depending on the organization and how it is used but basically it is involves electronic means of communication, education and training” (The American Society for Training and Development/ASTD)*

Organisasi masyarakat untuk kegiatan pelatihan dan pengembangan (*The American Society for Training and Development/ASTD*) definisi tersebut menyatakan bahwa *e-learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web

---

<sup>6</sup> Ni Nyoman Supungwiningsih. *E-Learning untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), 1

(*web-based learning*), pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), pendidikan virtual (*virtual education*), dan kolaborasi digital (*digital collaboration*).<sup>7</sup> Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet, intranet, tape video, atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi intraktif dan CD-ROM.

Berdasarkan definisi *e-learning* yang telah dikemukakan oleh Clark Adrich dan organisasi *The American Society for Training and Development/ASTD* peneliti bisa membuat satu simpulan bahwa “*e-learning*” adalah penggunaan teknologi komputer dan jaringan komputer yang disertai oleh penerapan model pembelajaran inovatif dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan memberikan akses luas kepada peserta didik terhadap ilmu pengetahuan agar mereka bisa memperoleh keterampilan baru. Proses pembelajaran elektronik ini dilaksanakan guna meningkatkan kualitas rangkaian kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran ini juga memungkinkan penggunaan perangkat elektronik seperti handphone atau perangkat elektronik lainnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ni Nyoman Supungwiningsih. *E-Learning untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, 2.

<sup>8</sup> Ni Nyoman Supungwiningsih. *E-Learning untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, 3.

## **b. Jenis Teknologi dan Media *E-learning* dalam Pendidikan Jarak Jauh**

Holden menyebutkan beberapa teknologi dan media, baik untuk pembelajaran sinkronous maupun asinkronous, yaitu:

- 1) ***Asynchronous Web-Based Intruction***. Penyampaian pembelajaran **dan** bahan belajar dilakukan melalui *Website* di mana tidak terjadi interaksi antara bersamaan (*synhronous*). Penyampain pembelajaran dan bahan belajar tersebut bisa saja dilakukan via internet, jaringan local (LAN) atau jaringan lokal skala luas (*wide area network*). Contoh: tugas, pengumuman (informasi), bahan belajar (dalam format digital seperti bahan cetak (pdf,doc), video dan lain-lain.
- 2) ***Audio Conference***. Komunikasi pembelajaran yang menggunakan perlengkapan audio yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah (konferensi audio) secara sinkronous antara peserta belajar dengan pengajar dalam waktu bersamaan walaupun dalam lokasi yang berlainan (*multiple site*). Biasanya ditunjang pula dengan media elektronik (VCD/DVD) dan media cetak (modul, handout, lembar kerja dan lain-lain).
- 3) ***Audiographics***. Kombinasi antara konferensi audio dan penggunaan media komputer untuk mengirimkan teks dan gambar sebagai upaya mengatasi kelemahan konferensi audio itu sendiri yang tidak menunjang visual. Biasanya lokasi-lokasi konferensi



audio dilengkapi dengan layar besar untuk menampilkan visual (teks, Gambar dan lain-lain).<sup>9</sup>

- 4) ***Computer Based Instruction***. Pembelajaran yang berbasis komputer di mana konten pembelajaran disimpan pada suatu komputer atau alat penyimpanan lain, (CD, hard-disk, server dan lain-lain) yang memungkinkan peserta belajar berinteraksi langsung dengan media tersebut. Format bahan belajar bisa bersifat tutorial, drill & practice, simulasi, permainan atau kombinasi semuanya.
- 5) ***Printed Media (Correspondence)***. Media pembelajaran paling klasik yang dimanfaatkan adalah media cetak seperti buku, modul, handout, lembar kerja dan lain-lain. Dewasa ini media cetak dapat disimpan dalam format digital (doc, ppt, pdf dan lain-lain). Sifatnya asinkronous, interaksi dengan pengajar atau umpan balik dari dan ke pengajar dapat dilakukan dengan saluran komunikasi lain seperti surat menyurat, telepon, e-mail, dan lain-lain.
- 6) ***Instructional Television***. Transmisi pembelajaran satu arah (*one-way*) dalam bentuk video dan audio (audio visual) melalui siaran saluran telekomunikasi seperti satelit, televisi kabel, atau *closed circuit TV* (CCTV). Karena bersifat satu arah, maka interaksi dapat dilakukan dengan saluran komunikasi lain seperti konferensi audio atau berbantuan komputer seperti pada *audio graphic*.

---

<sup>9</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, Diana Ariani, dan Hilman Handoko, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2013), 42



- 7) **Satelit e-learning.** Penyampain pembelajaran dan bahan belajar melalui internet *protocol (IP)* sebagai jaringan distribusi. Dalam konteks Indonesia, contoh *satellitee-learning* adalah seperti yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi yaitu program INHERENT (*Indonesian Higher Education Network*) yang memanfaatkan sarana *Virtual Private Network (PVN)* atau SEADUNET yang dilakukan oleh SEAMOLEK.
- 8) **Synchronous Web-based Instruction.** Layanan pembelajaran dan bahan belajar yang didistribusikan melalui *web* untuk memungkinkan terjadinya pembelajaran secara sinkronous seperti *web-conference, chatting, whiteboards,* dan lain-lain.<sup>10</sup>

### c. *E-Learning* Madrasah

Menurut Cucus dan Aprilinda *e-learning* singkatan dari Elektronik Learning, merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya. *e-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

*E-Learning* Madrasah adalah aplikasi yang dirilis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia mulai jenjang Roudlotul Athfal (RA) sampai jenjang Madrasah Aliyah (MA) *e-learning* dapat diakses selama 24 jam dimana saja oleh pengguna (user), selama

<sup>10</sup> Dewi Salma Prawiradilaga dan Diana Ariani, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*,

pengguna mempunyai akses internet yang stabil dan mempunyai username dan password untuk mengakses *e-learning* untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam rangka menjawab tantangan kemajuan teknologi yang semakin maju.<sup>11</sup>

*E-learning* Madrasah adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat KSKK Madrasah untuk dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, baik pada saat pandemi Covid-19 maupun nanti setelah pandemi berakhir. Lembaga pendidikan harus login ke website E-Learning Madrasah Official dengan menggunakan Nomor Statistik Madrasah (NSM) masing-masing lembaga untuk bisa mengakses *e-learning* Madrasah. Kemudian Madrasah akan diminta mengupload SK Operator sebagai persyaratan disetujuinya penggunaan aplikasi *e-learning* oleh Madrasah. Proses verifikasi SK Operator membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua minggu untuk kemudian dinyatakan lulus dan bisa mendownload aplikasi *e-learning* baik itu versi installer maupun versi hosting. Sampai saat ini, *e-learning* Madrasah harus mampu mengalami beberapa kali proses update untuk menambah dan memperbaiki fitur-fitur yang ada. Mulai dari versi pertama yaitu versi 1.2.0 sampai versi terbaru yaitu versi 2.0.0 yang sudah dilengkapi dengan fitur Video Conference yang memungkinkan guru dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara online guru

---

<sup>11</sup> Shofaul Hikmah, "Pemanfaatan E-Learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi di MIN 1 Rembang" *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* Vol. 4, No. 2 (November 2020), 76

bisa sharing materi pelajaran dengan fitur ini sehingga bisa terjadi komunikasi dua arah yang hampir mendekati sama dengan ketika pembelajaran tatap muka secara langsung.<sup>12</sup>

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan *E-learning***

Kelebihan menggunakan *e-learning* sebagai berikut:

- 1) Menghemat waktu proses pembelajaran. Pendidik memberikan semua materi *e-learning* untuk di download sebelum pembelajaran dimulai, sehingga pendidik pada saat tatap muka (virtual) memberikan diskusi atau review materi yang telah di-upload di *e-learning*.<sup>13</sup>
- 2) Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas. Melalui pembelajaran *e-learning* dapat menjangkau peserta didik yang tersebar di seluruh Indonesia dengan wilayah geografis yang berbeda. Peserta didik yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari sekolah atau perguruan tinggi dapat belajar melalui *e-learning* tanpa harus datang ke lokasi pendidikan karena belajar dapat di lokasi tempat tinggal asalkan terhubung dengan internet melalui *e-learning*.
- 3) Melatih pembelajaran lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui *e-learning* dapat melatih peserta didik untuk

<sup>12</sup> Shofaul Hikmah, "Pemanfaatan E-Learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi di MIN 1 Rembang," 77.

<sup>13</sup> Muhammad Rusli, Dadang Hermawan dan Ni Nyoman Supuwingsih. *Memahami E-Learning Konsep, Teknologi dan Arah Perkembangan*. (Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI, 2020), 11

menjadi mandiri dalam memahami pembelajaran, materi yang diberikan dapat dibaca oleh peserta didik untuk melakukan evaluasi, maka peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dalam *e-learning* dan peserta didik dapat menilai kemampuan masing-masing

Selain mempunyai kelebihan pembelajaran menggunakan *e-learning* juga memiliki kekurangan. Berikut kekurangan dari *e-learning*:

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik itu sendiri karena semua dilakukan dengan *e-learning*. Semua interaksi seperti diskusi group, diskusi antara peserta didik dengan pendidik dilakukan dengan chat (real time), dan lain sebagainya dilakukan melalui dunia maya/internet.<sup>14</sup>
- 2) Kecendrungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan. **Pelatihan** adalah pengembangan kemampuan secara spesifik, area kemampuan/penekanan secara psikomotorik, jangka waktu pelaksanaan pendek. **Pendidikan** adalah pengembangan kemampuan/penekanan secara kognitif dan efektif, jangka waktu pelaksanaan panjang, materi yang diberikan lebih umum.

---

<sup>14</sup> Muhammad Rusli, Dadang Hermawan dan Ni Nyoman Supuwingsih, *Memahami E-Learning Konsep, Teknologi dan Arah Perkembangan*, 12

- 4) Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*) yang harus menguasai teknologi informasi dan implementasinya dalam pembelajaran.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. Wilayah geografis peserta didik juga dapat mempengaruhi sinyal internet. Pada saat pembelajaran *e-learning* terjadi gangguan internet berupa sinyal yang tidak bagus.
- 6) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet<sup>15</sup>

#### **e. Manfaat *E-learning***

- 1) *E-learning* penting untuk pendidikan karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, pengalaman dan memperluas jangkauan setiap dosen dan tutor.
- 2) *E-learning* dapat membantu menghilangkan hambatan pencapaian dengan menyediakan yang baru dan cara kreatif untuk memotivasi dan menarik murid serta siswa dari semua kemampuan, memungkinkan dan menginspirasi setiap orang untuk mencapai potensi pendidikan mereka.

---

<sup>15</sup> Muhammad Rusli, Dadang Hermawan dan Ni Nyoman Supuwingsih. *Memahami E-Learning Konsep, Teknologi dan Arah Perkembangan*, 13

- 3) *E-learning* dapat mendukung pembelajaran dengan menawarkan pembelajaran yang berbeda, terutama bagi mereka yang membutuhkan dukungan dalam melek huruf, numerasi dan ICT.
- 4) *E-learning* menawarkan berbagai macam alat untuk memungkinkan guru dan peserta didik untuk menjadi inovatif, kreatif dan pandai dalam semua kegiatan belajar. Guru dan peserta didik dapat dengan mudah menyesuaikan sumber belajar digital agar sesuai dengan kecepatan dan tingkat, sesuai dengan pembelajaran gaya dan kemampuan.<sup>16</sup>
- 5) *E-learning* dapat menciptakan komunitas praktik online. Internet dapat membawa peserta didik, para guru, praktis dan kelompok minat bersama-sama berbagi ide dan praktik yang baik.
- 6) *E-learning* dapat memfasilitasi partisipasi yang lebih luas dan akses pendidikan yang lebih adil dengan menciptakan kesempatan untuk mulai belajar dan memilih dukungan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>17</sup>

## 2. Pembelajaran IPS

### a. Pengertian Pembelajaran IPS

Kata pembelajaran diambil dari kata bahasa Inggris yang disebut *Instruction*. Kata ini (*Instruction*) sebenarnya memiliki arti yang luas dari pengajaran. Tergantung dari konteksnya, misalnya

---

<sup>16</sup> Muhammad Rusli, Dadang Hermawan dan Ni Nyoman Supuwingsih, *Memahami E-Learning Konsep, Teknologi dan Arah Perkembangan*, 14

<sup>17</sup> Muhammad Rusli, Dadang Hermawan dan Ni Nyoman Supuwingsih, *Memahami E-Learning Konsep, Teknologi dan Arah Perkembangan*, 15

konteksnya pengajaran dalam konteks guru dan murid di suatu kelas, maka pengertiannya *Instruction* atau pembelajaran mencakup semua aspek pula walaupun yang tidak ada gurunya yang ikut serta dalam pengajaran. Maka dari itu (*Instruction*) yang dimaksud adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar menciptakan proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran.<sup>18</sup>

Kemudian istilah Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Pendidikan IPS dijadikan nama sebagai pemisah antara Pendidikan IPS dengan Pendidikan IPA. Istilah Pendidikan IPS sering dalam bahasa Inggris *social studies* dan berbeda dengan istilah yang digunakan di negara-negara lain seperti Inggris dan Amerika Serikat, Studi sosial di Australia secara eksplisit *environment*. Istilah ini menunjuk pada sistem lingkungan, baik alam maupun manusia dan bagaimana sistem itu berinteraksi dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Disiplin ilmu yang dikembangkan secara umum memiliki persamaan dengan *social studies* pada umumnya, yaitu mengacu pada disiplin ilmu-ilmu sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Wesley dalam bukunya *The Social studies Are The Social Sciences Simplified For Pedagogical Purpose*.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Azlansyah1, Erni Munastiwi, "Penggunaan Model Pembelajaran *E-learning* dan Media Sosial di dalam Pembelajaran IPS SD Selama dan Setelah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal Primary Education* Vol. 5, No. 1 (Juni, 2021): 97

<sup>19</sup>Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 3



Hampir sama sebagaimana Barr, dkk *The social studies is an integration of experience and knowledge concerning human relations for the purpose of citizenship education*. Tujuannya ialah memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis. Pengertian *social studies* sejak kelahirannya terdapat dalam buku karya Saxe dengan judul *Social studies in Schools: A History of the Early Years*. Menurut Saxe, pengertian Pendidikan IPS yang dalam istilah asing dikenal dengan istilah *Social Studies*, pada tahap awal kelahirannya terdapat dalam *The National Herbart Society papers of 1896-1897*, yang menegaskan bahwa *Social studies* sebagai *delimiting the social sciences for pedagogical use* (upaya membatasi ilmu-ilmu sosial untuk penggunaan secara pedagogik)

Dokumen tersebut dinyatakan bahwa *Social studies* sebagai *a specific field to utilization of social sciences data as a force in the Improvement of human welfare* (bidang khusus dalam pemanfaatan data ilmu-ilmu sosial sebagai tenaga dalam memperbaiki kesejahteraan umat manusia). Definisi ini memiliki kesamaan dengan dengan definisi *Social studies* dari Heber Newton, bahwa *Social studies* sebagai *specially selected from the social sciences for the purpose of improving the lot or the poor and suffering urban worker* (konsep



pilihan dari ilmu-ilmu sosial dengan tujuan untuk memperbaiki nasib orang miskin dan kaum buruh perkotaan yang kurang beruntung).

National Council for the *Social studies* (NCSS), sebuah organisasi profesional yang secara khusus membina dan mengembangkan *Social studies* pada tingkat pendidikan dasar<sup>20</sup> dan menengah serta keterkaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin Ilmu pendidikan hingga lahirnya kesepakatan yang dikeluarkan NCSS dengan *Social Sciences as the Core of the Curriculum* pada perkembangan selanjutnya yaitu tahun 1993 NCSS merumuskan *social studies* sebagai berikut:

*“Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an Independent world”.*

Penjelasan di atas memperjelas bahwa tujuan utama pendidikan IPS adalah membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membual keputusan bagi kepentingan publik sebagai warga negara dari beragam budaya dan masyarakat demokratis di dunia. Engle dan Ochoa dalam Martorella mengemukakan pengertian IPS yaitu *“The*

---

<sup>20</sup> Yulia Siska, Konsep Dasar IPS untuk SD/MI, 4.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Menurut *Denzin* dan *Lincoln* menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>24</sup> Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci.<sup>25</sup>

Adapun penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan S.Pd, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7

<sup>25</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan S.Pd, Metodologi Penelitian Kualitatif, 9

<sup>26</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan S.Pd, Metodologi Penelitian Kualitatif, 11

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana Penggunaan *e-learning* dalam Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTsN 6 Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di MTsN 6 Jember. Lokasi tersebut dipilih sebagai objek penelitian awalnya dikarenakan tugas magang dari kampus, kemudian menemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti karena peneliti mengetahui adanya proses pembelajaran selama adanya *covid-19*, bagaimana penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran IPS.

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seseorang yang akan dijadikan penelitian atau sumber yang dapat diteliti dengan metode dialog sekaligus menjadikan data dalam penelitian. Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian adalah *purposive sampling* yang dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun subyek penelitian ini sebagai berikut:

1. Bapak Kepala Sekolah Drs. Syamsul Ma'arif
2. Bapak Misbah Alayyby SS. selaku Staff sekaligus Guru mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember
3. Ibu Fitri Ekasari Kurniyawati,S.Pd selaku Guru mata pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember

4. Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember yakni: Siti Sholihah, Muhammad Ramadhan, Naylatus Syarifa, dan Zam Syaqi

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>27</sup>

Dalam penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih.<sup>28</sup>

Penelitian disini menggunakan observasi partisipatif moderat. Observasi partisipatif moderat adalah observasi yang terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar, peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya.<sup>29</sup> Pada penelitian ini, observasi

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 224

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 226

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 106

lapangan dilakukan oleh peneliti di MTsN 6 Jember. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian.

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data sebagai berikut:

- a. Proses penggunaan *e-learning* berbasis web dan *whatsapp* dalam pembelajaran IPS
- b. Kendala penggunaan *e-learning* berbasis web dan *whatsapp* dalam pembelajaran IPS

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>30</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (Semistructure Interview) dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.<sup>31</sup>

Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, waka kurikulum dan peserta didik. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah, guru

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 231

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 114

mata pelajaran IPS dan Waka Kurikulum melalui tatap muka. Untuk wawancara ke peserta didik juga secara langsung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi yang digunakan yaitu untuk mengumpulkan data-data mengenai Problematika Penggunaan *e-learning* dalam Pembelajaran IPS Di MTsN 6 Jember seperti:

- a. Profil sekolah visi dan misi
- b. RPP
- c. Gambar atau foto pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yang mendukung dokumentasi.

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>32</sup> Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa langkah

---

<sup>32</sup> Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2018), 52

sesuai Miles dan Huberman. Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut:

#### 1. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

##### b. Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

##### c. Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada

---

<sup>33</sup> Saldana, Miles & Huberman, *qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage Publications, 2014), 12



di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan (*Simplifying Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pemaparan dan uraian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>34</sup> Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yang penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan harus dimulai sejak awal, inisiatif berada di tangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan telah dimulai sejak awal. Ini berarti apabila proses sudah benar dan data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dipercayai.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Rachmad Syafaat, Rekonstruksi Politik Hukum Pangan (Malang: UB Press, 2013), 60

<sup>35</sup> Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2014), 409



## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk membuktikan data yang diperoleh benar-benar valid, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai sumber data yang telah ada sekaligus menguji kredibilitas data..<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan data pada penelitian yang telah dilakukan. Triangulasi sumber data (*data triangulation*) adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh. Menurut Sugiyono triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>37</sup>

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan dan akhirnya diminta kesepakatan untuk mendapatkan kesimpulan.<sup>38</sup>

Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan melakukan wawancara ke beberapa subjek, observasi dan foto. Peneliti melakukan wawancara dengan guru juga siswa kelas VII A, VII B, XI A di MTsN 6 Jember.

---

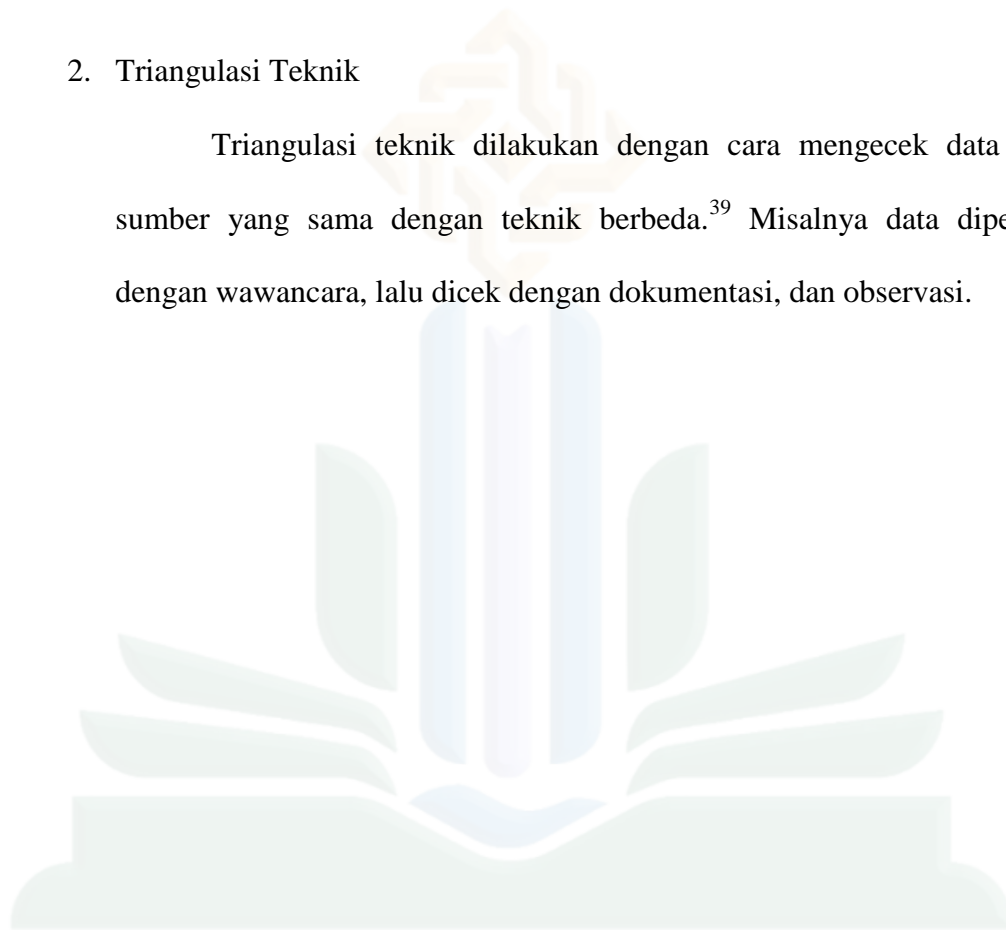
<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 241

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 273

<sup>38</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015),198

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda.<sup>39</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan dokumentasi, dan observasi.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>39</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 199

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah MTs Negeri 6 Jember**

MTs Negeri 6 Jember Kecamatan Sukowono didirikan oleh Letkol Abd. Syarief dengan nama KULIATUL MUALLIMIN MUHAMMADIYAH atau juga disebut PGA 4 tahun yang didirikan pada tahun 1960 yang terdiri dari tiga lokal dan satu musholla, kemudian pada tahun 1970 berubah menjadi MTs Agama Islam.

Perkembangan MTs Negeri Sukowono dari tahun ke tahun, bahkan sampai sekarang sudah memiliki 19 lokal , 1 musholla, 1 ruang koperasi, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kantor tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BP, 1 ruang Kesenian 1 ruang UKS. Sampai sekarang MTs Negeri Sukowono Jember telah dipercaya oleh masyarakat dengan penambahan jumlah murid yang signifikan menjadi 4 kelas untuk kelas VII, 4 kelas untuk kelas VIII, dan 4 kelas untuk kelas IX dengan total 12 ruang kelas dan jumlah murid 475 siswa.

Sejak didirikan MTs Negeri Sukowono sudah lima belas kali ganti kepala sekolah, namun terus mengalami kemajuan perkembangannya, dan masyarakat orang tua yang tergabung dalam Komite diwakili oleh pengurusnya selalu berperan sebagaimana fungsinya, memberikan kontribusi dalam memajukan madrasah. Adapun nama-nama kepala madrasah adalah sebagai berikut :

- 1) MOH. KASIM 1961 - 1965
- 2) DJAELANI 1965 - 1967
- 3) SUKARDI 1968 - 1970
- 4) ABD. LATIEF 1971 - 1976
- 5) ANSHORULLAH 1977 - 1979
- 6) ABD. GHAFFAR 1979 - 1980
- 7) MOH. ISKAK 1980 – 1981
- 8) SJAHHRI THAJJIB 1982 - 1989
- 9) VAKUM SELAMA 2 TH –
- 10) DRS. HUSNAN DJA'FAR 1992 - 1995
- 11) DRS. HUSNAN DJA'FAR 1995 - 2003
- 12) MOH. ANWAR, SPd 2004 - 2006
- 13) DJAM'AN, Sag 2006 - 2010
- 14) DRS.ASYHAR,MPd.I 2010- 2020
- 15) H. MAIJOSO, S, Ag. M.Pd. I 2020
- 16) Drs. SYAMSUL MA'ARIF s/d 2021 Sekarang

Memasuki Tahun 2006 MTs Negeri Sukowono sudah mulai mendapat perhatian masyarakat, dimana nama madrasah sudah mulai diperhitungkan. Siswa siswi dari sekolah-sekolah baik dari MI maupun SD yang ada di Kecamatan Sukowono maupun diluar kecamatan Sukowono banyak yang tertarik masuk MTs Negeri Sukowono, daya tarik MTs Negeri Sukowono mulai tambah dan berkembang sejak adanya inovasi dibawah pimpinan Bapak Drs,Asyhar M.Pd, dimana beliau selalu

mengadakan perubahan wajah gedung madrasah dan pembenahan lingkungan, serta melengkapi sarana dan prasarana kebutuhan guru, karyawan serta siswa dengan dibangunnya fasilitas yang lain. Sebagai pemimpin yang mendapat amanat untuk meneruskan usaha inovasi kepala madrasah sebelumnya maka Bapak Drs.Asyhar MPdi. harus mampu melaksanakan tugas sebaik-baiknya untuk terus berinovasi demi peningkatan kualitas MTs Negeri Sukowono di segala bidang, termasuk Kegiatan Extra seperti Drum Band, Musik, Olah raga dll.

## **2. Visi MTs Negeri 6 Jember**

Unggul dalam prestasi yang berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ

## **3. Misi MTs Negeri 6 Jember**

Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis dengan strategi :

- a. Optimalisasi Pembelajaran
- b. Optimalisasi Bimbingan
- c. Optimalisasi Pembinaan Siswa

## **4. Tujuan**

- a. Siswa memiliki budi pekerti luhur.
- b. Rata-rata nilai UN/ UAMBN mencapai nilai optimal.
- c. Siswa rajin dan terampil dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ
- d. Siswa aktif mengikuti kegiatan kompetisi ekstrakurikuler

### 5. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTs NEGERI 6 SUKOWONO JEMBER

Alamat Madrasah :

a. Jalan : Jl. Ahmad. Yani No. 45

b. Desa : Krajan/Sukowono

c. Kecamatan : Sukowono

d. Kabupaten : Jember

e. Propinsi : Jawa Timur

Status Sekolah : a. Negeri b. ~~Swasta~~

Status Tanah : Hak Milik

SK Akreditasi

a) Nomor : A / Kw.13.4/MTs/1498/2007

b) Tanggal : 24 Januari 2007

NSM : 211352222004

Tahun berdiri : 1997

Nama Kepala Madrasah : Drs. Syamsul Ma'arif

### 6. Susunan Komite Madrasah

Penasehat : 1. Kepala Desa Sukowono

2. Sekretaris Desa Sukowono

3. Kepala MTs Negeri 6 Jember

Ketua : H. Suyono, S.Ag.M.Pd.I.

Sekretaris I : H. Muhammad Dofir

Sekretaris II : H. Zen Fauzi

Bendahara I : H. M. Sahri Thajib

Bendahara II : H. Puspito Adi, S.E.

Bidang-bidang :

1.Seksi Humas : Adi Yusworo

2.Seksi Humas : Ahmad Sugiyono

3.Seksi Pendidikan : Mulyadi

4.Seksi Pendidikan : Saiful Anam, S.Ag.

5.Seksi Sarana Prasarana : H. Sulton Wasil

#### 7. Data Guru :

##### 4.1

**Tabel Data Guru**

No.	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SLTP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Guru Tetap	-	-	-	-	-	15	1
2	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	15	-
3	Karyawan Tetap	-	-	-	-	-	3	1
-	Karyawan Tidak Tetap	-	6	-	-	-	1	-
	Jumlah	-	6	-	-	-	34	2

#### 8. Kondisi Guru

**Tabel 4.2  
Kondisi Guru**

Status Pegawai	Ijazah			Usia			
	S2	S1	D2	20 <sup>Th</sup> -29 <sup>Th</sup>	30 <sup>Th</sup> -39 <sup>Th</sup>	40 <sup>Th</sup> -49 <sup>Th</sup>	50 <sup>Th</sup>
Guru Negeri	1	15	-	-	4	12	-
G T T	-	15	-	5	5	5	-

## 9. Data Siswa

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa**

Jumlah Siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

Kelas	Jumlah Siswa		
	2017/2018	2018/2019	2019/2020
VII	250	149	160
VIII	220	195	149
IX	210	187	195
Jumlah	618	530	504

Jumlah Rombongan belajar

- a. Kelas VII : 5 Rombongan Belajar (Per Rombel berisi 32 Siswa)
- b. Kelas VIII : 5 Rombongan Belajar (Per Rombel berisi kurang lebih 32 Siswa)
- c. Kelas IX : 6 Rombongan Belajar (Per Rombel berisi kurang lebih 32 Siswa)

### B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah pengumpulan data yang berada di lapangan peneliti menganggap sudah mendapatkan data jawaban atas pertanyaan yang mencangkup dalam rumusan masalah pada penelitian ini. Maka oleh karena itu peneliti mencukupkan proses dalam pengumpulan data. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dan mendeskripsikan hasil dari penelitian. Sesuai dengan rumusan di awal, maka data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan dideskripsikan sebagai berikut:



## 1. Penggunaan web madrasah dalam pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember

Adanya surat edaran dari kemendikbud bahwa siswa harus melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing guna memutus mata rantai penyebaran *covid-19*. Hal ini cukup membuat para tenaga pendidik melakukan inovasi agar pembelajaran tetap berlangsung walaupun siswa berada dirumah masing-masing. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah Drs. Syamsul Ma'arif MTsN 6 Jember.

*“Dengan adanya surat dari kemendikbud pada saat pandemi lalu, yang mana siswa itu diwajibkan belajar dari rumah masing-masing maka pihak sekolah mulai mengambil tindakan bagaimana agar siswa dapat melakukan pembelajaran meskipun harus berada dirumah masing-masing maka dari itu kita menggunakan e-learning”*<sup>40</sup>

Berdasarkan surat edaran tersebut kepala sekolah melakukan sosialisasi bersama guru melalui via online yang mana dari hasil sosialisasi tersebut telah disepakati bersama oleh pihak sekolah bahwa pembelajaran tetap berjalan dengan menggunakan *e-learning*. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Drs. Syamsul Ma'arif MTsN 6 Jember.

*“Lalu kami mengadakan sosialisasikan pembelajaran agar tetap berjalan meskipun harus dari rumah, akhirnya kami menyepakati menggunakan e-learning”*.<sup>41</sup>

Hasil wawancara tersebut dipaparkan tentang sosialisasi untuk penggunaan *e-learning* agar mampu tercapainya pendidikan sesuai kurikulum.

<sup>40</sup> Drs. Syamsul Ma'arif, Wawancara, Jember, 22 November 2021

<sup>41</sup> Drs. Syamsul Ma'arif, Wawancara, Jember, 22 November 2021

Penggunaan *e-learning* berbasis web madrasah sendiri mendapat dukungan dari pihak sekolah. Usaha agar terlaksananya pembelajaran *e-learning* berbasis web madrasah ini pihak sekolah mengadakan pelatihan antar guru. Kepala sekolah membuat suatu kebijakan yang mana pihak kepala sekolah memfasilitasi para guru untuk belajar atau pelatihan terlebih dahulu. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah Drs. Syamsul Ma'arif MTsN 6 Jember.

*“Kami tetap memfasilitasi dari pihak sekolah seperti sekarang model apa, ya langsung pelatihan cukup teman sebaya atau siapa yang mampu, justu yang muda-muda yang baru lulus saya suruh ajari membuat ppt bervariasi yang kreatif dan mudah dipahami siswa pokoknya apa yang memiliki kelebihan guru saya suruh untuk ajarkan ke guru yang lain”*.<sup>42</sup>

*e-learning* berbasis web madrasah yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru salah satunya wifi dalam melakukan proses pembelajaran berlangsung.

Serupa dengan pembelajaran, dalam penggunaan web madrasah diperlukan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut wawancara guru mata pelajaran IPS dengan ibu Fitri membuat RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

*“iya mbak ada RPP khusus untuk pembelajaran e-learning”*<sup>43</sup>

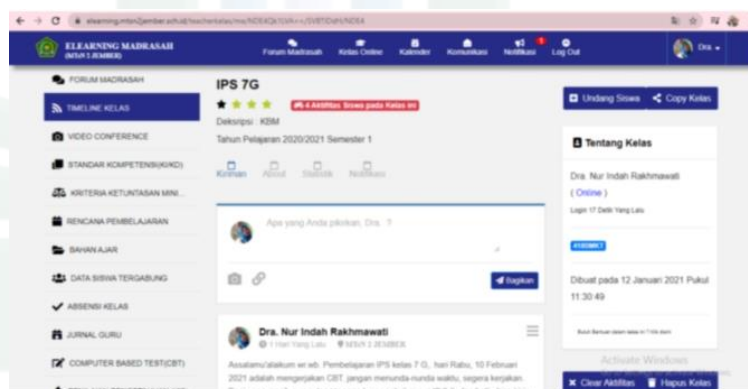
Jadi untuk memlai suatu pembelajaran maka lebih dulu terbentuknya RPP khusus untuk *e-learning*.

<sup>42</sup> Drs. Syamsul Ma'arif, Wawancara, Jember, 22 November 2021

<sup>43</sup> Fitri Ekasari Kurniyawati, Wawancara, Jember, 22 November 2021

Maka dengan adanya penggunaan web madrasah yang membuat siswa mampu terhubung lewat pembelajaran online, dan harus membuat siswa belajar dirumah masing-masing, juga untuk servernya terdapat di MTsN 6 Jember. Meskipun memakai web madrasah tidak dapat seefisien dengan cara konvensional. Berikut tampilan *e-learning* yang disediakan sekolah:

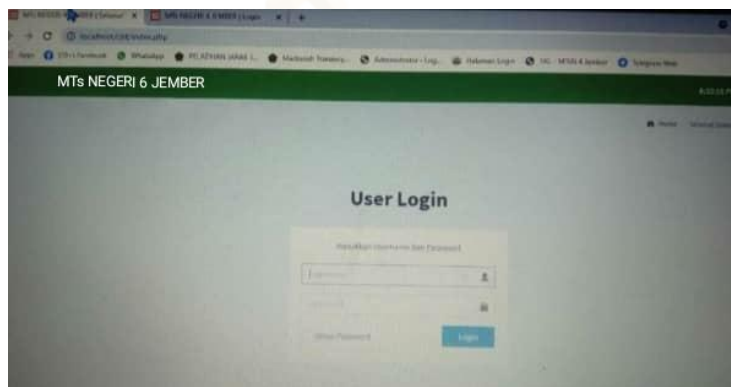
Gambar 4.1 *e-learning* MTsN 6 Jember



#### a. Tampilan *e-learning* di MTsN 6 Jember

Menurut hasil data yang ditemukan didalam web madrasah sudah terlengkapi beberapa menu seperti: terdapat video converence, timeline kelas, bahan ajar, absensi kelas, rencana pembelajaran, jurnal guru, CBT, penilaian pengetahuan k13, dan data siswa tergabung yang sudah mampu tersedia didalamnya tergantung setiap guru dalam penggunaannya.

Pembelajaran web madrasah ini sebelum masuk ke tampilan menu harus login terlebih dahulu sesuai seperti pada tampilan gambar berikut:



#### 4.2 Gambaran login web madrasah MTsN 6 Jember

Pemakaian metode pembelajaran yang guru IPS gunakan pada saat pembelajaran daring siswa siswi hanya menggunakan *e-learning*, untuk selebihnya siswa-siswi diperkenankan belajar mandiri dirumah masing-masing.

Dalam kegiatan pembelajaran daring guru mata pelajaran IPS yaitu ibu Fitri Ekasari Kurniyawati, S.Pd hanya menggunakan *e-learning* yang telah disediakan oleh sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh ibu fitri sebagai berikut:

*“Ya, tapi sebenarnya juga memakai whatshapp sebagai alat bantu untuk tukar informasi saja. Biasanya saya memberikan tugas melalui e-learning yaitu penugasan K13 serta memberikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah diberikan sebelumnya”<sup>44</sup>*

Tidak berbeda jauh dengan yang dipaparkan oleh bapak Misbah Allayubi selaku guru IPS juga waka kesiswaan sekolah MTsN 6 Jember, sebagai berikut:

*“Saya juga menggunakannya mbak, karna sekolah sudah memfasilitasi dan web madrasah ini juga sudah menjadi*

<sup>44</sup> Fitri Ekasari Kurniyawati, Wawancara, Jember, 22 November 2021

*kesepakatan bersama, jadi untuk pemberian materi, penugasan dan penilaian semua menggunakan e-learning”.*<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh ibu Fitri Ekasari Kurniyawati, S.Pd selaku guru IPS, terdapat problem atau hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung dari beberapa siswa sendiri disebabkan dengan ekonomi siswa yang berbeda-beda, daerah tempat tinggal yang berbeda-beda. Jika ditanya mengapa mengumpulkan tugas sampai melewati batas yang ditentukan, mereka akan berkata bahwa paket data yang mahal, sinyal internet, dan pemahaman tentang *e-learning* yang terbatas. Seperti wawancara yang disampaikan oleh Fitri Ekasari Kurniyawati, S.Pd dan pak Misbah Allayubi, sebagai berikut:

*“Anak-anak itu harus di chat satu persatu atau minta tolong temannya yang lain untuk menghubungi teman yang belum mengerjakan tugasnya. Terkadang saya whatsapp mereka juga tidak respon kadang yang membalas chat orang tuanya. Saya juga mbak kalau sudah anak-anak dengan chat tidak dibalas saya kerumahnya sampai ketemu karna gimana ya mbak soalnya ini akan berpengaruh tentang penilaian rapot di akhir semester”.*

Hambatan atau problem yang terjadi kian juga di alami oleh beberapa murid yang bersekolah disana dan peneliti berkesempatan untuk mewawancarai 4 murid disana yakni: Siti Sholihah, Muhammad Ramadhan, Naylatus Syarifa dan Zam Syaqi

*Pertama*, Siti Sholihah mengungkapkan beberapa hal terkait problematika yang terjadi :

---

<sup>45</sup> Misbah Allayubi, Wawancara, Jember, 22 November 2021

*“Kendalanya susah signal, banyak materi yang disampaikan lewat pembelajaran daring kebanyakan tidak mengerti, beli kuota yang mahal, kadang kala harus menumpang di saudara atau teman yang memiliki wifi, jenuh, banyaknya tugas yang tertumpuk”*

Kedua, Muhammad Ramadhan mengungkapkan beberapa problematika yang di alaminya:

*“Kuota yang mahal, banyak materi yang tidak mengerti, pengumpulan tugas yang terhambat dikarnakan banyaknya tugas dan tidak tau mana yang harus dikerjakan sebab sering terlewat mapel”*

Ketiga, Naylatus Syarifa mengungkapkan beberapa problematika yang di alaminya:

*“Kendalanya di waktu mengerjakan ujian, dikarnakan saya tidak tau bagaimana menggunakan e-learning ini, dan disaat pembelajaran daring pun banyak yang tidak mengerti perihal materi, dan susah signal. Perihal waktu yang digunakan sama seperti dikelas pada saat pembelajaran tatap muka.”*

Keempat, Zam Syaqi mengungkapkan beberapa problematika yang di alaminya:

*“Sinyal dan kouta bu, dirumah saya susah sinyal apalagi saya sering ketinggalan materi dan kadang gak tau tugas nya apa saja, tiba-tiba sudah numpuk”*

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa alasan utama penggunaan *e-learning* web madrasah yaitu dengan adanya *covid-19* yang terjadi di Indonesia selama ini mengharuskan siswa belajar dari rumah masing-masing dan tentunya hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap siswa. Selain alasanya tersebut kepala sekolah sadar saat ini teknologi juga semakin canggih dan membuat pihak sekolah harus menentukan keputusan agar siswa tetap belajar meskipun

harus dirumah masing-masing. Keputusan menggunakan web madrasah ini juga didukung dan difasilitasi oleh kepala sekolah dalam penggunaan web madrasah ini dalam perencanaan RPP pun dibuat secara khusus untuk penggunaan *e-laerning* web madrasah. Dalam penggunaan *e-laerning* web madrasah ini pun sudah terdapat menu-menu yang dapat mendukung kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajarannya, meskipun dari semua itu tidak lupa pada hambatan kendala atau problem yang ada seperti susah sinyal dan kuota internet yang mahal.

Pada hari senin 22 November 2021 peneliti melakukan observasi terkait sarana yang digunakan untuk menunjang terlaksananya *e-laerning* berbasis web madrasah, seperti tersedia wifi dalam beberapa ruangan. Pemenuhan fasilitas merupakan bentuk keseriusan sekolah dalam mengembangkan teknologi yang ada.

## **2. Penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember**

Adanya pembelajaran online juga mempertimbangan beberapa hal antara guru dan siswa. Pertimbangan tersebut dilakukan untuk memberikan pemberitahuan terkait pembelajaran selama pandemi *covid-19* ini seperti penggunaan *whatsapp*.

Berdasarkan wawancara dengan guru maupun siswa yang mengacu pada rumusan masalah penggunaan *whatsapp* dalam



pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember, dipaparkan oleh ibu Fitri Ekasari Kurniyawati S.Pd sebagai berikut:

*“Penggunaan whatshapp dalam pembelajaran IPS dalam proses belajar mengajarnya disekolah ini digunakan untuk bertukar informasi antara guru dan siswa terkait pengumpulan tugas juga pemberitahuan belajar melalui e-learning”*



**Gambar 4.3 : Pemberitahuan informasi tentang pembelajaran e-learning web madrasah**

Hal tersebut senada dengan bapak Misbah Allayubi selaku guru

IPS juga Waka Kurikulum disekolah MTsN 6 Jember, sebagai berikut:

*“Penggunaan whatshapp cukup membantu dalam proses pembelajaran selain untuk bertukar informasi serta menyuruh*



*siswa untuk memberitahukan teman yang lain untuk segera mengumpulkan tugasnya”.*<sup>46</sup>

Begitu pun ibu Fitri menambahkan pendapatnya terkait penggunaan *whatsapp* sebagai berikut:

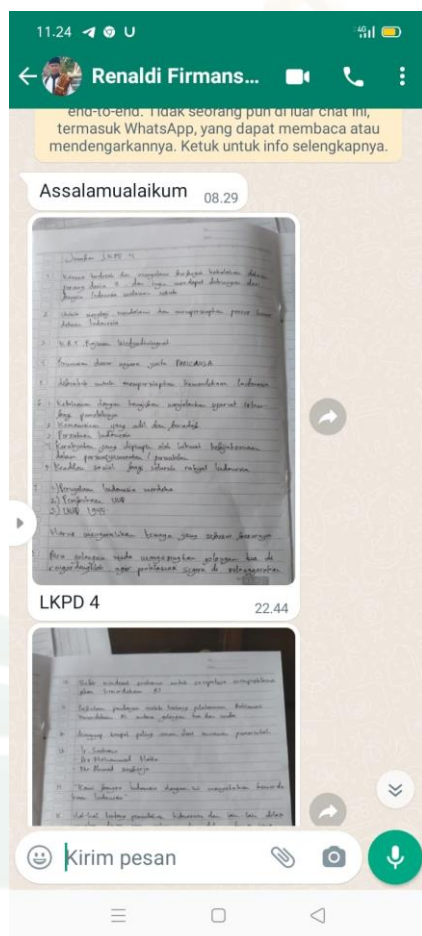
*“Penggunaan whatsapp juga memiliki keunggulan dan kendala pada kegiatannya. Keunggulannya mudah digunakan dan dijangkau banyak orang dan melekat dengan kehidupan sehari-hari, tidak memakan kuota banyak, dapat digunakan mengirim video, gambar juga file dan akses jaringan yang stabil. Sedangkan untuk kendalanya adalah mengunduh video yang biasanya mereka menggunakan paketan chat atau bisa dibilang hemat kuota”.*<sup>47</sup>

Pemilihan aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajaran, dan aksesnya mudah dan hemat kuota. Penggunaan *whatsapp* di sekolah MTsN 6 Jember yaitu untuk bertukar informasi antara guru dan siswa terkait pengumpulan tugas dan lain sebagainya. Berikut foto pengumpulan tugas oleh siswa.

---

<sup>46</sup> Misbah Allayubi , Wawancara, Jember, 22 November 2021

<sup>47</sup> Fitri Ekasari Kurniyawati , Wawancara, Jember, 22 November 2021



**Gambar 4.4 : pengumpulan tugas melalui *whatsapp***

Berdasarkan observasi yang ditemukan bahwa penggunaan *whatsapp* digunakan guru IPS untuk bertukar informasi juga pemberitahuan mengenai pengumpulan tugas dan alat komunikasi yang baik di jam sekolah maupun diluar jam sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan wawancara yang ada penggunaan *whatsapp* pada pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember yaitu memberikan informasi baik berupa waktu pengumpulan tugas, masuk web madrasah juga untuk pengumpulan tugas. Keunggulan mudah digunakan dan dijangkau dan melekat dengan kehidupan sehari-hari, tidak memakan

kuota banyak, dapat digunakan mengirim video, gambar juga file dan akses jaringan yang stabil. Sedangkan untuk kendalanya adalah mengunduh video yang biasanya mereka menggunakan paketan chat atau bisa dibilang hemat kuota.

### C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut. Pembahasan temuan ini merupakan gagasan penulis, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan sebagai berikut:

#### 1. Penggunaan web madrasah dalam pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik dalam merangsang, membimbing, mengarahkan dan mendorong serta mengorganisir proses belajar peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan dan kebudayaan serta dengan proses pembelajaran mereka mampu mengembangkan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan bentuk dan tujuan pendidikan.<sup>48</sup>

Pengetahuan dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Hakikatnya dari pembelajaran yaitu untuk memperoleh pengetahuan. Namun untuk memperoleh hal tersebut harus dilakukan

---

<sup>48</sup> Mulia Guswanti, Rengga Satria, *Problematika Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 PARIAMAN*, (An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam: Volume 1 Nomor 2, 2021), 3

dengan berbagai cara. Seperti halnya menggunakan teknologi yang sudah berkembang dengan sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman dan telah merambah kedalam aspek kehidupan manusia.

Adanya hal tersebut dapat mengubah pola pikir manusia serta mengubah cara kerja dan cara hidupnya. Pendidikan juga tidak lepas dari teknologi. Fakta tersebut tentunya digunakan sebagai identifikasi dari kemajuan teknologi. Oleh karena itu, berdasarkan fakta yang ada dalam dunia pendidikan ditemukan sebuah upaya untuk memajukan pendidikan dengan memperkenalkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien bagi pendidik dan peserta didik yaitu berupa pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media elektronik yang dikenal dengan *e-learning*.<sup>49</sup> Penggunaan *e-learning* merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh sekolah guna memberikan pembelajaran yang lebih baik di masa pandemi *covid-19* saat ini.

Kebijakan sekolah dalam penggunaan *e-learning* ini berawal dari adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dimasa pandemi yang mana proses belajar mengajar harus dilakukan dirumah masing-masing.<sup>50</sup>

Adanya kebijakan tersebut akhirnya MTsN 6 Jember berani berinovasi dalam bidang teknologi dan memilih *e-learning* untuk dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat tetap

---

<sup>49</sup> Nasution, "Teknologi Pendidikan" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 99

<sup>50</sup> SE Mendikbud Nomor 04 Tahun 2020

belajar dan mendapatkan ilmu yang baru meskipun belajarnya harus dari rumah.

Adanya peraturan dari mendikbud tersebut akhirnya MTsN 6 Jember juga memberhentikan proses belajar mengajar secara tatap muka. Kemudian kepala sekolah dan guru melakukan rapat sosialisasi agar siswa tetap dapat melakukan proses pembelajaran meskipun berada di rumah masing-masing dan menyepakati menggunakan *e-learning* berbasis web, sehingga keluarlah surat pemberitahuan sekolah Nomor: III/MI/3-c/V/2021 tentang pemberhentian pembelajaran tatap muka dan ganti dengan pembelajaran melalui *e-learning*.

Penggunaan *e-learning* tersebut mendapat dukungan dari kepala sekolah. Untuk itu kepala sekolah MTsN 6 Jember mengadakan pelatihan antar guru. Hal tersebut merupakan bentuk komitmen pihak sekolah dalam memanfaatkan teknologi dengan menggunakan *e-learning* di MTsN 6 Jember. Guru yang dirasa mampu menguasai model-model dalam *e-learning* guru tersebut yang ditunjuk sebagai narasumber untuk guru-guru yang lain. Mayoritas guru yang dapat menguasai *e-learning* yaitu guru-guru muda dan baru lulus dari bangku perkuliahan.

Tidak berhenti pada kebijakan tersebut. Salah satu bentuk keseriusan lainnya terhadap penggunaan *e-learning* pihak sekolah berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *e-learning* yaitu dengan memenuhi wifi di beberapa ruangan, jadi guru dapat melakukan

pembelajaran IPS dengan menggunakan *e-learning* berbasis web sesuai bidangnya masing-masing. Pembelajaran *e-learning* ini tidak luput dari hambatan atau kendala yang dialami seperti susah sinyal maupu kuota internet yang terbatas dari pihak siswa sendiri.

## 2. Penggunaan whatsapp dalam pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember

Pembelajaran secara online mampu menumbuhkan sikap kemandirian siswa dalam belajar. Belajar tanpa bimbingan langsung dari guru membuat siswa secara mandiri mengolah dirinya sebaik mungkin. Selain itu, belajar secara online juga menuntut siswa untuk mempersiapkan dirinya sendiri untuk mengatur, mengevaluasi, dan mempertahankan motivasi belajarnya. Penggunaan media sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Apalagi media menjadi salah satu penghubung proses belajar mengajar disekolah secara online.<sup>51</sup> Media juga memberikan peran sebagai pendukung belajar siswa dalam memudahkan menerima pemahaman terkait dengan materi pelajaran, merespon guru, dan mengumpulkan tugas tepat waktu disekolah.

Penentuan media sangat dipertimbangkan penuh seperti kemudahan dalam penggunaannya. Sekolah MTsN 6 Jember memilih dalam penggunaan whatsapp sebagai salah satu bertukar informasi dengan siswa pada pembelajaran online. Selain itu, penggunaan whatsapp pada proses belajar mengajar menjadi pendukung untuk lancarnya proses kegiatan pembelajaran. Whatsapp sendiri dapat digunakan tidak hanya

---

<sup>51</sup> Yudhi Munandi, *Media Pembelajaran dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaun Persada Press, 2012), 6

mengirim pesan teks, gambar, telepon tetapi juga dapat digunakan untuk mengirim video pembelajaran yang mana guru IPS menggunakan video tersebut.

Penggunaan whatsapp group disekolah pada pembelajaran IPS dilakukan dengan menyesuaikan kondisi secara online dan pembuatannya dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru IPS disekolah MTsN 6 Jember menggunakan whatsapp untuk mengirimkan video penjelasan materi pelajaran, memberikan informasi terkait dengan tugas siswa. Pengumpulan Tugas, guru melakukan penilaian berdasarkan tugas yang dikumpulkan secara tepat waktu dan jawaban yang tepat. Guru IPS di MTsN 6 Jember melakukan penilaian kepada siswa dengan melihat hasil pekerjaan siswa. Setelah itu, hasil dari pekerjaan siswa tersebut dikoreksi guru. Penggunaan whatsapp dalam kegiatan pembelajaran pada sekolah MTsN 6 Jember memiliki keunggulan serta kendala. Keunggulan menggunakan whatsapp pada kegiatan pembelajaran disekolah yaitu dapat digunakan mengirim video penjelasan materi pelajaran IPS dan tidak boros kuota. Pernyataan tersebut sesuai dengan keunggulan *whatsapp* untuk pembelajaran bahwa tidak banyak boros kuota., memudahkan dalam kegiatan pembelajaran. Kendala penggunaan whatsapp dalam pembelajaran yaitu jaringan yang lemah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 6 Jember, tentang, *Penggunaan e-learning dalam Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 6 Jember* antara lain:

##### **1. Penggunaan web madrasah dalam pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember**

Penggunaan *e-learning* web madrasah yaitu dengan adanya *covid-19* yang terjadi di Indonesia selama ini mengharuskan siswa belajar dari rumah masing-masing dan tentunya hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap siswa. Selain alasannya tersebut kepala sekolah sadar saat ini teknologi juga semakin canggih dan membuat pihak sekolah harus menentukan keputusan agar siswa tetap belajar meskipun harus dirumah masing-masing.

Keputusan menggunakan web madrasah ini juga didukung dan difasilitasi oleh kepala sekolah dalam penggunaan web madrasah ini dalam perencanaan RPP pun dibuat secara khusus untuk penggunaan *e-laerning* web madrasah. Dalam penggunaan *e-laerning* web madrasah ini pun sudah terdapat menu-menu yang dapat mendukung kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajarannya, meskipun dari semua itu tidak luput pada hambatan kendala atau problem yang ada seperti susah sinyal dan kuota internet yang mahal.



## 2. Penggunaan *whatsahapp* dalam pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember

Penggunaan *whatsahapp* pada pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember yaitu memberikan informasi baik berupa waktu pengumpulan tugas, masuk web madrasah juga untuk pengumpulan tugas. Keunggulan mudah digunakan dan dijangkau dan melekat dengan kehidupan sehari-hari, tidak memakan kuota banyak, dapat digunakan mengirim video, gambar juga file dan akses jaringan yang stabil. Sedangkan untuk kendalanya adalah mengunduh video yang biasanya mereka menggunakan paketan chat atau bisa dibilang hemat kuota.

### B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan teori kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa saran, yaitu:

#### 1. Bagi Guru

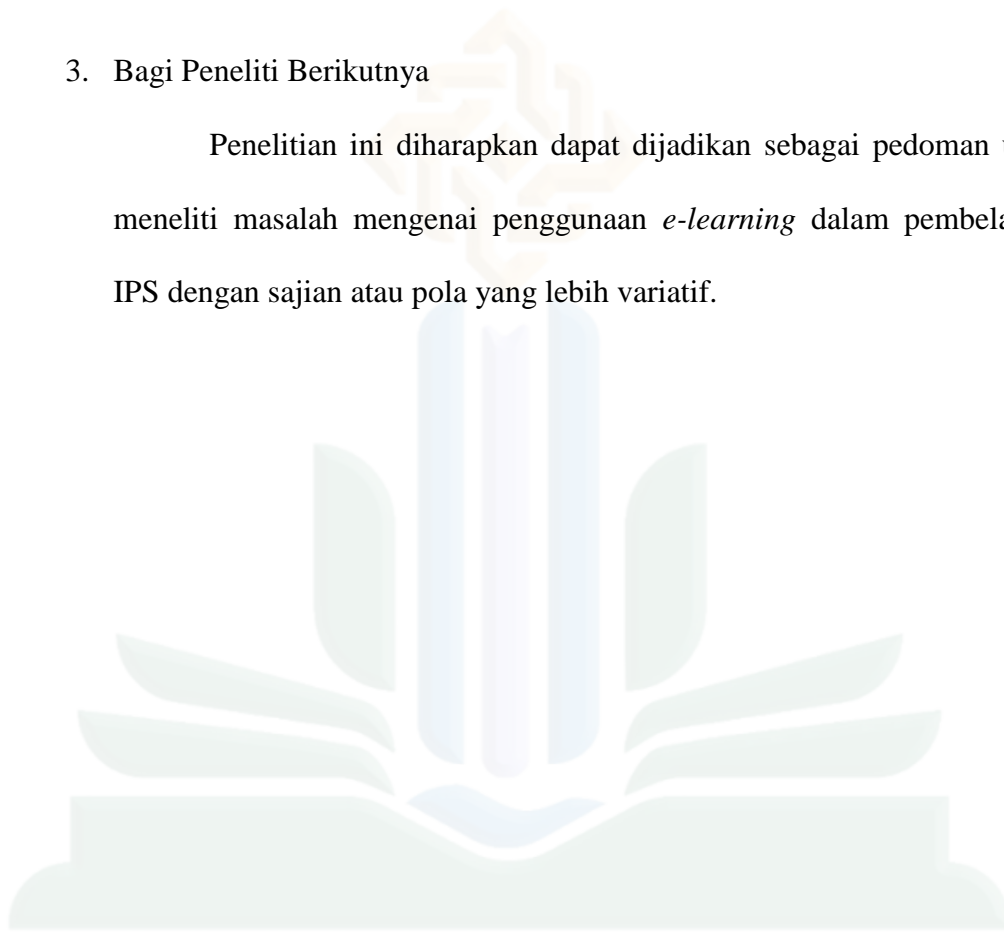
Secara umum penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran IPS cukup baik, untuk kedepannya sebaiknya lebih ditingkatkan lagi agar dapat lebih membantu guru dalam mengajarkan materi maupun siswa dalam belajar

#### 2. Bagi Siswa

Setelah dilaksanakannya penelitian ini, siswa dapat terus belajar dengan semangat dan antusias. Selain itu siswa terus mendukung penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran dengan cara mempertahankan dan meningkatkan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat menguasai materi dengan baik.

### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meneliti masalah mengenai penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran IPS dengan sajian atau pola yang lebih variatif.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Amilus Senji, Puput Hersa. *Problematika pembe IUlajaran IPS Terpadu dalam Implementasi Pendekatan Sa Uintifik Kurikulum 2013 IU di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang*, Malang; UIN Malik Ibrahim. 2018.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. 2010.
- Erni Munastiwi dan Azlansyah. *Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dan Media Sosial di Dalam Pembelajaran IPS SD Selama dan Setelah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Primary Education: Vol. 5, No. 1. 2021.
- Fauziah, Yanti. *Metode Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning) Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Virtual*. Banjarbaru: Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial , Vol. 2, No. 2. 2020.
- Guswanti, Mulia, Satria, Rengga. *Problematika Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pariaman*, An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam: Volume 1 Nomor 2. 2021.
- Hikmah, Shofaul. *Pemanfaatan E-Learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi di MIN 1 Rembang*. MIN 1 Rembang, Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Vol. 4, No. 2. 2020.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Miles & Hubermen, Saldana. *Qualitative Data Analysis*, Amerika: Sage Publications. 2014.
- Munandi, Yudhi. *Media Pembelajaran dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaun Persada Press. 2012.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.

- Rengga Satria dan Mulia Guswanti. *Problematika Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pariaman*. An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam: Volume 1 Nomor 2. 2021
- Rusli, Muhammad, Hermawan, Dadang dan Supuwingsi Ni Nyoman. *Memahami E-Learning Konsep, Teknologi dan Arah Perkembangan*, Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI. 2020.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: CV Alfabeta. 2021.
- Safa'at, Rachmad. *Rekonstruksi Politik Hukum Pangan*, Malang: UB Press. 2013.
- Salma Prawiradilaga, Dewi dan Diana Ariani, dkk. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Setyo Widhiarto, Bagus. *Problematika Pembelajaran Daring Geografi Melalui Google Classroom di SMA N 1 NGUTER*. Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 5, Nomor 4. 2020.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Siska, Yulia. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawaca. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2017.
- Supungwingsi, Ni Nyoman. *E-Learning untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, Bandung: CV Media Sains Indonesia. 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2020 .
- Wijaya, Hengky. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray. 2018.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana. 2014.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eiliyah Rifaini  
NIM : T20179089  
Program Studi : Tadris IPS (T.IPS)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “**Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021**”. Adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 November 2021  
Saya yang menyatakan



**Eiliyah Rifaini**  
T20179089

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR VARIABEL	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penggunaan <i>E-learning</i> dalam Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”	1. Penggunaan <i>E-learning</i> dalam Pembelajaran IPS di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Asynchronous Web-Based Intruction..</i></li> <li>2. <i>Audio Conference.</i></li> <li>3. <i>Audiographics.</i></li> <li>4. <i>Computer Based Instruction.</i></li> <li>5. <i>Printed Media (Correspondence).</i></li> <li>6. <i>Instructional Television.</i></li> <li>7. <i>internet protocol (IP).</i></li> <li>8. <i>Synchronous Web-based Instruction</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini termasuk kualitatif Deskriptif</li> <li>2. Lokasi penelitian Lokasi penelitian terletak di Alamat: Jl. Ahmad Yani No.45 Sukowono, Kelurahan Sukowono, Kecamatan Sukowono</li> <li>3. Subyek penelitian Kepala sekolah, guru dan siswa-siswi MTsN 6 Jember.</li> <li>4. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Analisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman</li> <li>6. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penggunaan web madrasah dalam pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?</li> <li>2. Bagaimana penggunaan whatsapp dalam pembelajaran IPS di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?</li> </ol>

## PEDOMAN PENELITIAN

### 1. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini terhadap subyek menggunakan pedoman observasi yang disusun sebagai berikut:

- c. Proses penggunaan *e-learning* berbasis web dan *whatsapp* dalam pembelajaran IPS
- d. Kendala penggunaan *e-learning* berbasis web dan *whatsapp* dalam pembelajaran IPS

### 2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan beberapa problematika yang ada di MTsN 6 Jember:

#### a. Kepala Sekolah

- 1) Apa alasan penggunaan *e-learning* di sekolah ini?
- 2) Bagaimana keadaan siswa-siswi saat di berlakukannya pembelajaran *e-learning*?
- 3) Bagaimana kendala yang dialami saat di berlakukannya pembelajaran *e-learning*?
- 4) Kebijakan apa yang dilakukan oleh bapak selaku Kepala Sekolah di MTsN 6 Jember?

#### b. Waka Kurikulum sekaligus guru IPS

- 1) Apa kendala yang dialami dalam penggunaan *e-learning*?
- 2) Apakah disekolah ini tetap mematuhi protokol kesehatan?

- 3) Apakah sekolah memberikan pertemuan terlebih dulu kepada wali murid terkait pembelajaran menggunakan *e-learning*?
- 4) Apakah *whatsapp* memiliki keunggulan sebagai alat bantu dalam pembelajaran *e-learning*?
- 5) Apakah siswa dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu?

**c. Guru Mata Pelajaran IPS**

- 1) Sejak kapan pembelajaran menggunakan *e-learning* dilakukan di sekolah anda?
- 2) Bagaimana pembelajaran di sekolah anda sebelum pemberlakuan belajar daring?
- 3) Apakah waktu mulai pelajaran menggunakan *e-learning* dan waktu selesai pelajaran sama dengan waktu belajar di dalam kelas?
- 4) Alat pembelajaran apa saja yang digunakan untuk berkomunikasi selama penggunaan *e-learning*?
- 5) Kendala apa saja yang terjadi ketika menggunakan media online?
- 6) Apakah anda mahir dalam menggunakan semua media online?
- 7) Apakah RPP yang digunakan khusus atau sama seperti pembelajaran tatap muka?
- 8) Apakah hanya menggunakan *e-learning* saja dalam pembelajaran?
- 9) Apakah *whatsapp* memiliki keunggulan sebagai alat bantu dalam pembelajaran *e-learning*?



10) Apakah menurut anda pembelajaran materi ips ini cocok menggunakan media online?

11) Apakah menggunakan media online dapat membuat anda lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran dalam materi ips?

d. Siswa-siswi di MTsN 6 Jember

1) Bagaimana pembelajaran di sekolah anda sebelum pemberlakuan belajar menggunakan *e-learning*?

2) Sejak kapan pembelajaran *e-learning* dilakukan di sekolah anda?

3) Apakah waktu mulai pelajaran daring dan waktu selesai pelajaran sama dengan waktu belajar di dalam kelas?

4) Alat pembelajaran apa saja yang digunakan untuk berkomunikasi selama pelajaran daring?

5) Media online apa saja yang digunakan untuk pembelajaran daring?

6) Kendala apa saja yang terjadi ketika anda menggunakan media online?

7) Apakah anda mahir dalam menggunakan semua media online?

8) Apakah anda termasuk yang rajin atau malas dalam mengumpulkan tugas waktu belajar secara online?

### 3. Pedoman Dokumentasi

a. Profil sekolah visi dan misi

b. RPP



## TRANSKIP WAWANCARA

### Wawancara Kepala Sekolah, Guru dan Staff Kurikulum

<p><b>Nama : Drs. Syamsul Ma'arif</b>  <b>Jabatan : Kepala Sekolah</b></p>		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan penggunaan <i>e-learning</i> di sekolah ini?	<i>“adanya surat dari kemendikbud pada saat pandemi lalu, yang mana siswa itu diwajibkan belajar dari rumah masing-masing maka pihak sekolah mulai mengambil tindakan bagaimana agar siswa dapat melakukan pembelajaran meskipun harus berada dirumah masing-masing maka dari itu kita menggunakan e-learning”</i>
2.	Bagaimana keadaan siswa-siswi saat di berlakukannya pembelajaran <i>e-learning</i>	<i>“pastinya juga tidak siap mbak, dan ada beberapa siswa yang saya dengar dari guru masing-masing bidang studi juga masih terkendala beberapa persoalan terkait pembelajaran e-learning ini”</i>
3.	Bagaimana kendala yang dialami saat di berlakukannya pembelajaran <i>e-learning</i> ?	<i>“Kendalanya kurang lebih sama ya mbak mengenai media yang dipakai siswa maupun beberapa tahap proses dalam pembelajarannya sendiri, juga beberapa sarana dan prasarana di sekolah”</i>
4.	Apakah <i>whatsapp</i> memiliki keunggulan sebagai alat bantu dalam pembelajaran <i>e-learning</i>	<i>“Penggunaan whatsapp cukup membantu dalam proses pembelajaran selain untuk bertukar informasi serta menyuruh siswa untuk memberitahukan teman yang lain untuk segera mengupulkan tugasnya”</i>
5.	Kebijakan apa yang dilakukan oleh bapak selaku Kepala Sekolah di MTsN 6 Jember?	<i>“kebijakan memfasilitasi dari pihak sekolah seperti sekarang model apa, ya langsung pelatihan cukup teman sebaya atau siapa yang mampu, justu yang muda-muda yang baru lulus saya suruh ajari membuat ppt bervariasi yang kreatif dan mudah dipahami siswa pokoknya apa yang memiliki kelebihan guru saya suruh untuk ajarkan ke guru yang lain</i>

**Nama Guru : Fitri Ekasari Kurniyawati,S.Pd**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Pekerjaan : Guru bidang studi**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> dilakukan di sekolah anda?	<i>"Mulai bulan maret 2020"</i>
2.	Bagaimana pembelajaran di sekolah anda sebelum pemberlakuan belajar secara daring?	<i>"Belajar seperti biasanya di dalam kelas"</i>
3.	Apakah waktu mulai menggunakan <i>e-learning</i> dan waktu selesai pelajaran sama dengan waktu belajar di dalam kelas?	<i>"Dari jam 7 sampai dhuhur"</i>
4.	Alat pembelajaran apa saja yang digunakan untuk berkomunikasi selama menggunakan <i>e-learning</i> ?	<i>"Awalnya pakai web e-learning mbak namun sejak ajaran tahun baru kami menggunakan whatshapp"</i>
5.	Kendala apa saja yang terjadi ketika menggunakan media online?	<i>"Banyak kendala, seperti jaringan internet, beberapa siswa tidak memiliki handphone, biaya untuk membeli kuota, dan medan nya macam-macam ya ada daerah-daerah yang tidak muncul sinyal sehingga terlambat untuk ikut pembelajaran e-learning, adakala siswa yang tidak memiliki kuota harus berupaya menumpang jaringan internet seperti Wifi ke rumah tentangga maupun temannya, terkadang beberapa siswa ada yang tidak mampu mengerjakan dikarnakan tidak paham akan alur media pembelajaran e-learning sendiri dan ada siswa yang jadul karna gagap teknologi/gaptek"</i>
6.	Apakah anda mahir dalam menggunakan semua media online?	<i>"Saya sudah mampu menggunakannya semuanya mbak, dizaman sekarang paling tidak harus tau agar tidak ketinggalan zaman"</i>
7.	Apakah RPP yang digunakan khusus atau sama dengan pembelajaran tatap muka?	<i>"iya mbak ada RPP khusus untuk pembelajaran e-learning"</i>
8.	Apakah hanya menggunakan <i>e-learning</i> saja dalam pembelajaran?	<i>"Ya, tapi sebenarnya juga memakai whatshapp sebagai alat bantu untuk tukar informasi saja. Biasanya saya"</i>

		<i>memberikan tugas melalui e-learning yaitu penugasan K13 serta memberikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah diberikan sebelumnya”</i>
9.	Apakah <i>whatsapp</i> memiliki keunggulan sebagai alat bantu dalam pembelajaran <i>e-learning</i>	<i>“Penggunaan whatsapp juga memiliki keunggulan dan kendala pada kegiatannya. Keunggulannya mudah digunakan dan dijangkau banyak orang dan melekat dengan kehidupan sehari-hari, tidak memakan kuota banyak, dapat digunakan mengirim video, gambar juga file dan akses jaringan yang stabil. Sedangkan untuk kendalanya adalah mengunduh video yang biasanya mereka menggunakan paketan chat atau bisa dibilang hemat kuota</i>
10.	Apakah menurut anda pembelajaran materi ips ini cocok menggunakan media online?	<i>“ Cocok cocok saja mbak karena IPS membutuhkan penjelasan ya saya rasa kita membuat video lalu di kirim ke group mereka juga bisa melihat dan memahaminya. Meskipun daya tanggap nya akan berbeda ya dibanding ketemu langsung didalam kelas”</i>
	Apakah menggunakan media online dapat membuat anda lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran dalam materi ips?	<i>“Untuk permasalahan kreatif fifty-fifty ya, dan kembali lagi kepada setiap guru masing-masing pengampu. Namun kami selagi mampu kami usahan semaksimal mungkin membuat materi pembelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa, seperti halnya pembuatan bahan ajar yang berupa video pembelajaran dan lain-lain sebagainya</i>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<b>Nama Guru : Misbah Alayyubi, SS</b> <b>Mata Pelajaran : IPS</b> <b>Pekerjaan : Guru IPS sekaligus Staff Waka Kurikulum</b>		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kendala yang dialami dalam penggunaan <i>e-learning</i> ?	<i>“Kendalanya seperti pada semester Genap 2021 menggunakan situs /web e-learning namun pada semester Ganjil ini tidak lagi digunakan dikarenakan server atau type nya harus terus di updhate jadi semester ganjil ini menggunakan e-learning seperti watshapp, zoom, dan untuk pengumpulan tugas lebih banyak tidak tepat waktu dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp, dan informasi tidak tersampaikan dengan baik, dari beberapa siswa memiliki hanphone namun kurang support untuk digunakan pembelajaran e-learning.”</i>
2.	Apakah disekolah ini tetap mematuhi protokol kesehatan?	<i>“ iya mbak seperti yang diajurkan oleh pemerintah kami mematuhinya seperti jaga jarak cuci tangan dan memakai masker dan bawa handnitaizer”</i>
3.	Apakah sekolah memberikan pertemuan terlebih dulu kepada wali murid terkait pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> ?	<i>“Tidak sempat mbak keburu lockdown”</i>
4.	Apakah siswa dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu?	<i>“Tidak semua mbk kadang-kadang juga tepat waktu, ada yang telat tapi lebih dominan yang telat ya”</i>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Wawancara Siswa-siswi MTsN 6 Jember

<b>Nama Peserta Didik : Siti Sholihah</b>		
<b>Kelas : VI A</b>		
<b>Mata Pelajaran : IPS</b>		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran di sekolah anda sebelum pemberlakuan belajar menggunakan <i>e-learning</i> ?	<i>"Sebelumnya tatap muka kak di dalam kelas"</i>
2.	Sejak kapan pembelajaran jarak jauh dilakukan di sekolah anda?	<i>"Lupa nggak tau bulan apa tapi mulai awal 2020"</i>
3.	Apakah waktu mulai pelajaran menggunakan <i>e-learning</i> dan waktu selesai sama dengan waktu belajar di dalam kelas?	<i>"Tidak, kalau belajar biasa dari jam 7 sampai ashar kalau online sampe jam 12."</i>
4.	Alat pembelajaran apa saja yang digunakan untuk berkomunikasi selama pelajaran daring?	<i>"Saya pakai hp"</i>
5.	Media online apa saja yang digunakan untuk pembelajaran daring?	<i>"Pakai whatshapp dan google classroom"</i>
6.	Kendala apa saja yang terjadi ketika anda menggunakan media online?	<i>"Kendalanya susah signal, banyak materi yang disampaikan lewat pembelajaran daring kebanyakan tidak mengerti, beli kuota yang mahal, kadang kala harus menumpang di saudara atau teman yang memiliki wifi, jenuh, banyaknya tugas yang tertumpuk."</i>
7.	Apakah anda mahir dalam menggunakan semua media online?	<i>"iya saya mampu menggunakannya"</i>
8.	Apakah anda termasuk yang rajin atau malas dalam mengumpulkan tugas waktu belajar secara online?	<i>"Saya selalu mengumpulkannya tepat waktu bahkan kalau sampai telat saya bingung karena takut tidak mendapatkan nilai"</i>



**Nama Peserta Didik : Muhammad Ramadhan**

**Kelas : VII A**

**Mata Pelajaran : IPS**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran di sekolah anda sebelum pemberlakuan belajar menggunakan <i>e-learning</i> ?	<i>"Semuanya di sekolah belajar dikelas tidak ada belajar online."</i>
2.	Sejak kapan pembelajaran jarak jauh dilakukan di sekolah anda?	<i>"Kayaknya Maret deh"</i>
3.	Apakah waktu mulai pelajaran menggunakan <i>e-learning</i> dan waktu selesai sama dengan waktu belajar di dalam kelas?	<i>" Beda kak waktu masuknya sama jam 7, waktu selesainya lebih cepat"</i>
4.	Alat pembelajaran apa saja yang digunakan untuk berkomunikasi selama pelajaran daring?	<i>"Saya pakai hp dan laptop"</i>
5.	Media online apa saja yang digunakan untuk pembelajaran daring?	<i>"Pakai whatshapp dan google classroom"</i>
6.	Kendala apa saja yang terjadi ketika anda menggunakan media online?	<i>"Kuota yang mahal, banyak materi yang tidak mengerti, pengumpulan tugas yang terhambat dikarnakan banyaknya tugas dan tidak tau mana yang harus dikerjakan sebab sering terlewat mapel."</i>
7.	Apakah anda mahir dalam menggunakan semua media online?	<i>" iya insyallah bisa"</i>
8.	Apakah anda termasuk yang rajin atau malas dalam mengumpulkan tugas waktu belajar secara online?	<i>"Untuk pengumpulannya saya selalu tepat waktu."</i>



<b>Nama Peserta Didik : Naylatus Syarifa</b> <b>Kelas : XI A</b> <b>Mata Pelajaran : IPS</b>		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran di sekolah anda sebelum pemberlakuan belajar menggunakan <i>e-learning</i> ?	<i>"Didalam kelas"</i>
2.	Sejak kapan pembelajaran jarak jauh dilakukan di sekolah anda?	<i>"Sejak bulan maret"</i>
3.	Apakah waktu mulai pelajaran menggunakan <i>e-learning</i> dan waktu selesai sama dengan waktu belajar di dalam kelas?	<i>"Perihal waktu yang digunakan sama seperti dikelas pada saat pembelajaran tatap muka."</i>
4.	Alat pembelajaran apa saja yang digunakan untuk berkomunikasi selama pelajaran daring?	<i>"Pakai hp dan laptop"</i>
5.	Media online apa saja yang digunakan untuk pembelajaran daring?	<i>"Pakai whatsapp."</i>
6.	Kendala apa saja yang terjadi ketika anda menggunakan media online?	<i>"Kendalanya di waktu mengerjakan ujian, dikarnakan saya tidak tau bagaimana menggunakan e-learning ini, dan disaat pembelajaran daring pun banyak yang tidak mengerti perihal materi, dan susah signal."</i>
7.	Apakah anda mahir dalam menggunakan semua media online?	<i>"Bisa-bisa aja gak sulit"</i>
8.	Apakah anda termasuk yang rajin atau malas dalam mengumpulkan tugas waktu belajar secara online?	<i>"Suka telat sih karna kadang-kadang suka kelewatan bab atau halaman mana yang dikerjakan."</i>

<b>Nama Peserta Didik : Zam Syaqi</b> <b>Kelas : XI A</b> <b>Mata Pelajaran : IPS</b>		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran di sekolah anda sebelum pemberlakuan belajar menggunakan <i>e-learning</i> ?	<i>"Didalam kelas"</i>
2.	Sejak kapan pembelajaran jarak jauh dilakukan di sekolah anda?	<i>"lupa bu, pokok awal 2020"</i>
3.	Apakah waktu mulai pelajaran menggunakan <i>e-learning</i> dan waktu selesai sama dengan waktu belajar di dalam kelas?	<i>" kurang lebih sama, tapi lebih cepat daring"</i>
4.	Alat pembelajaran apa saja yang digunakan untuk berkomunikasi selama pelajaran daring?	<i>"Pakai hp "</i>
5.	Media online apa saja yang digunakan untuk pembelajaran daring?	<i>"Pakai whatshapp."</i>
6.	Kendala apa saja yang terjadi ketika anda menggunakan media online?	<i>"Sinyal dan kouta bu, dirumah saya susah sinyal apalagi saya sering ketinggalan materi dan kadang gak tau tugas nya apa saja, tiba-tiba sudah numpuk".</i>
7.	Apakah anda mahir dalam menggunakan semua media online?	<i>"Bisa bu"</i>
8.	Apakah anda termasuk yang rajin atau malas dalam mengumpulkan tugas waktu belajar secara online?	<i>"lebih sering telat karna banyak gak tau nya."</i>





IDENTITAS MADRASAH

MTs NEGERI 6 JEMBER

### MATA PELAJARAN IPS

KELAS 9/ SEMESTER GANJIL

#### MATERI POKOK

Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya  
Sub Materi Pokok  
Letak dan luas benua Asia  
Alokasi Waktu

Alokasi Waktu  
1 X Pertemuan ( 2 JP )

#### KOMPETENSI DASAR

KD 3.1 :

Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.

KD 4.1 :

Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik masyarakat

#### TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui proses pembelajaran daring, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk menginterpretasi letak benua, menganalisis gambar peta benua dan menyajikan hasil laporan analisis tentang benua-benua di dunia dengan benar dan teliti.

#### MATERI

Benua-Benua di Dunia,  
Letak Dan Luas Benua Asia


## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### PENDAHULUAN :

- Guru membuka dengan salam, doa dan presensi secara daring
- Guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dan bertanya.
- Guru melakukan motivasi dengan menyampaikan tujuan, manfaat mempelajari materi serta menyampaikan mekanisme pembelajaran.

#### INTI :

Tahap – 1 Orientasi pesertadidik pada masalah	<p>a) Peserta didik mengamati materi yang ditayangkan guru melalui melalui aplikasi wa selama 5 menit</p> <p style="text-align: center;">Benua-benua di Dunia dan benua Asia</p>  <p>b) Peserta didik mengamati peta Benua Asia ( letak geografis dan astronomis )</p>
Tahap – 2 Mengorganisasi pesertadidik	<p>a) Guru memberi informasi kepada peserta didik untuk mengambil LKPD 1 pada Penilaian Pengetahuan/Penilaian K13 di E-Learning</p> <p>b) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan letak dan luas benua Asia berdasarkan geografis dan astronomi</p>
Tahap – 3 Membimbing peyelidikan	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang diidentifikasi melalui: buku siswa IPS kelas 9 hal.3-21, dan sumber yang lain / browsing tentang kondisi riil benua Asia
Tahap – 4 Mengembangk n dan menyajikan hasil karya	<p>a) Peserta didik mengolah data hasil pengamatan dengan mencatat pada Lembar Kerja Peserta Didik 1</p> <p>b) Peserta didik mengupload hasil kerjanya ke Elearning</p>
Tahap – 5 Menganalisis& mengevaluasi	<p>a) Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajarannya</p> <p>b) Guru mengevaluasi materi yang telah disampaikan melalui wa grup</p>

#### PENUTUP :

- Guru memberi pesan moral agar peserta didik selalu menjaga kebersihan, belajar di rumah aja.
- Guru menyampaikan tugas pertemuan berikutnya dengan membuka E-Learning

### PENILAIAN

#### Penilaian Sikap

: dilakukan dengan mengamati sikap disiplin waktu dalam mengerjakan tugas.

#### Penilaian Pengetahuan:

Penugasan dengan LKPD yang di upload ke E-Learning

#### Penilaian Keterampilan:

dilakukan dengan pengamatan penyampaian / paparan hasil kerja.

Mengetahui  
Kepala MTsN 6 Jember

Maijoso,S.Ag,M.Pd.I  
NIP.197304132000031006

Jember, .... Juli 2020  
Guru Bidang Studi IPS

Fitri Ekasari Kurniyawati,S.Pd  
NIP.197809122005012005

## DOKUMENTASI



(Kegiatan pembelajaran menggunakan *whatsapp*)



(Kegiatan pembelajaran melalui *e-learning*)



(Kegiatan belajar luring dan pengumpulan tugas)







**(Wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum sekaligus guru bidang studi IPS)**

**(Wawancara dengan siswa-siswi MTsN 6 Jember)**



**(Wawancara dengan Siti Sholihah)**



**(Wawancara dengan Muhammad Ramadhan)**



**(Wawancara dengan Zam Syaqi)**



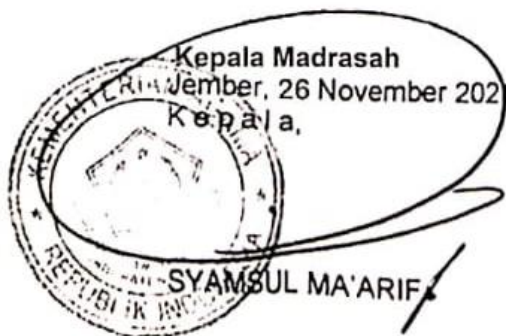
**(Wawancara dengan Naylastus Syarifa)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### Di MTsN 6 Jember

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	7 Oktober 2021	Penyerahan surat penelitian	Ca
2.	18 Oktober 2021	Wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus guru bidang studi IPS proses pembelajaran	Al
3.	22 Oktober 2021	Wawancara dengan Kepala Sekolah	O
4.	28 Oktober 2021	Wawancara dengan siswa siswi MTsN 6 Jember tentang sejauh mana keefektifan belajar	Alif
5.	1 November 2021	Mengambil data-data yang diperlukan untuk penelitian seperti: penjadwalan dan beberapa dokumentasi	Or
6.	3 November 2021	Meminta permohonan surat pernyataan telah selesai penelitian	Or
7.	22 November 2021	Wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus guru bidang studi IPS terkait ke efektifan pembelajaran	Alif
8.	24 November 2021	Wawancara dengan Kepala Sekolah terkait multimedia pendukung proses pembelajaran E-learning	Or



Jember, 26 November 2021  
Peneliti

Eiliyah Rifaini





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B. 1873/ln.20/3.a/PP.00.9/10/2021 07 Oktober 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 6 Jember  
Kec. sukowono Kab. Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Eiliyah Rifaini  
NIM : T20179089  
Semester : IX  
Prodi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Problematika Penggunaan E-learning dalam Pembelajaran IPS Di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Syamsul Ma'arif .

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru ips
3. siswa-siswi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 07 Oktober 2021

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Mashudi**



## BIODATA PENULIS



### A. Data Pribadi

Nama : Eiliyah Rifaini  
NIM : T20179089  
TTL : Jember, 04 Juli 1998  
Alamat : Dusun Krajan Desa Mlokorejo RT/RW 002/019  
Kec.Puger Kab.Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
No. Handphone : 081615290651  
Email : [eilyahrifaini98@gmail.com](mailto:eilyahrifaini98@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah 38 Sumberangung-Sumberbaru
2. MI Miftahul Huda Mlokorejo
3. SMP Islam Kasiyan
4. SMA Satya Dharma Balung
5. UIN Khas Achmad Siddiq Jember